

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB
NASHOIHUL 'IBAD DALAM MENUMBUHKAN KETAATAN
BERIBADAH BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK AT-
TAUHID SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Vanessa Umdatul Masalik

1801016080

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Vanessa Umdatul Masalik

NIM : 1801016080

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

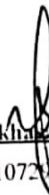
Judul : Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad*
Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba di
Pondok At-Tauhid Semarang

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Desember 2022

Pembimbing,



Yuli Nurkhaniyah, S. Ag, M. Hum

NIP. 197107201997032005

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

SKRIPSI

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KAJIAN KITAB
NASHOIHUL 'IBAD DALAM MENUMBUHKAN KETAATAN
BERIBADAH BAGI PECANDU NARKOBA DI PONDOK AT-TAUHID
SEMARANG**

Oleh:

Vanessa Umdatul Masalik
1801016080


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Desember 2022 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

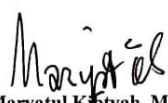
Ketua Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd
NIP. 196909012005012001

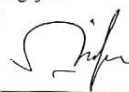
Sekretaris Dewan Penguji


Yuli Nurkhasanah, S. Ag, M. Hum
NIP. 197101291997032005


Penguji I


Dra. Maryatul Khotimah, M. Pd
NIP. 196801131994032001


Penguji II


Anila Umriana, M. Pd
NIP. 197904272008012012

Mengetahui,
Pembimbing


Yuli Nurkhasanah, M.Hum
NIP.197101291997032005

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada, 26 Desember 2022


Prof. Dr. H. Iyaz Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vanessa Umdatul Masalik

Nim : 1801016080

Jurusan : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2022



Vanessa Umdatul Masalik

Nim: 1801016080

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi* *'Alamiin*, Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Santri Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang” dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu di haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (S.Sos) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini mengalami banyak kendala, akan tetapi dengan bantuan, bimbingan, motivasi dan arahan dari banyak pihak dapat mempermudah serta memperlancar penyelesaian skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Ema Hidayanti, S. Sos. I., M. S. I dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Ibu Yuli Nur Khasanah, S. Ag., M. Hum., selaku wali dosen dan pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna memberikan masukan, kritik, dan arahan selama proses bimbingan
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi

6. Seluruh pihak pondok At-Tauhid yang telah menyempatkan waktunya untuk saya wawancarai sehingga bisa mendapatkan info yang lebih valid untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2018 terimakasih atas semangat, do'a dan dukungan yang telah diberikan.
8. Teman-teman yang selalu penulis repoti selama penyusunan skripsi, yang selalu mendo'akan dengan ketulusannya, terimakasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis sangat berterima kasih dan meminta maaf atas keluh kesah dan perbuatan penulis yang tidak berkenan di hati kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas. Harapan dan doa penulis, semoga semua pihak dalam lindungan Allah SWT dan amal baik yang telah diberikan menjadi amalan jariah yang selalu mengalir pahalanya sampai hari akhir.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka semua yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penulisan skripsi ini dan semoga pembahasannya dapat bermanfaat buat segenap pembaca. Aamiin

Semarang, 13 Desember 2022

Vanessa Umdatul Masalik

NIM. 1801016080

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kasih dan sayang kepada penulis sampai sekarang dan sampai akhir kelak.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang telah mendidik, memotivasi, mendukung, mengorbankan segalanya dan mendoakan penulis dari kecil sampai besar sekarang. Tidak ada kata yang bisa mewakili ungkapan kepada orang tua.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَعْفَ عنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Hai orang-orang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, Kami akan memberikan kepadamu Furqaan. Dan kami kan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

(QS Al- Anfal 29)¹

¹ Kemenag RI, al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Women. (Bandung : PPPA Darul Qur'an, 2009)

ABSTRAK

Vanessa Umdatul Masalik (NIM. 1801016080) Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba di Pondok At-Tauhid Semarang.

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan ketaatan beribadah agar dapat menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pelaksanaan bimbingan agama dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman keagamaan seseorang, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan beribadahnya. Penelitian ini didasari fenomena santri pecandu narkoba di pondok At-Tauhid Semarang yang ketaatan beribadahnya masih rendah sebelum adanya bimbingan keagamaan para santri masih banyak yang melakukan hal-hal yang dilarang agama seperti meninggalkan sholat, memakai narkoba, mabuk dan berjudi padahal mereka sudah mengetahui bahwa hal tersebut dilarang oleh agama. Sehingga adanya kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* di pondok At-Tauhid yang dilaksanakan setiap minggunya dapat menumbuhkan ketaatan beribadah pada santri pondok At-Tauhid Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data berasal dari pembimbing agama, pengasuh pondok dan para santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan: **Pertama**, aktivitas bimbingan agama Islam dilaksanakan setiap hari jum'at selesai sholat subuh, bertempat di musholla pondok At-Tauhid yang dilakukan dengan metode berkelompok, sumber kajian bimbingan ini adalah kitab *Nashoihul 'Ibad* yang terdiri dari 45 Hadits dan 165 atsar dan terbagi dalam tiga materi yaitu akidah, fikih dan akhlak tasawuf seperti pada bab 4 maqalah ke 8 menjelaskan tentang manisnya beribadah, bab 4 maqalah ke 11 tentang sholat, bab 3 maqalah ke 38 tentang tiga perkara yang dapat membentengi orang mukmin dari godaan syetan, bab 2 maqalah ke 1 tentang dua hal yang utama yaitu berupa keimanan dan akhlak yang berhubungan dengan manusia. Pembimbing dalam kajian kitab tersebut adalah Ustadz Ahmad Jawadi yang menerapkan metode mauidzah hasanah dengan tujuan bisa meningkatkan kualitas ibadah dan ketaatan beribadah para santri sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. **Kedua**, ketaatan beribadah para santri setelah mengikuti kajian menunjukkan adanya perubahan. Hal tersebut dikuatkan dengan adanya peningkatan dari tiga indikator, yaitu: 1). Hubungan manusia terhadap Allah, yaitu bertambahnya kepercayaan adanya Allah tuhan semesta alam dan Muhammad SAW adalah utusannya, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. 2). Hubungan manusia terhadap sesama, yaitu bertambahnya sifat sopan santun terhadap sesama, saling tolong menolong. 3). Hubungan manusia dengan makhluk lain, yaitu para santri dapat menjaga lingkungan sekitar agar terlihat bersih dan nyaman. Sehingga aktivitas bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* dapat menumbuhkan ketaatan beribadah para santri pondok At-Tauhid dikuatkan dengan hasil penelitian di atas.

Kata kunci: Bimbingan Agama Islam, Ketaatan beribadah, Kitab *Nashoihul 'Ibad*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan.....	11
2. Data dan Sumber Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan data	13
4. Teknik Validitas	14
5. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Bimbingan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	19
2. Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	21
3. Tujuan Bimbingan Agama Islam	22

4.	Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam	23
5.	Materi Bimbingan Agama Islam	24
6.	Metode Bimbingan Agama Islam.....	25
7.	Tahapan Bimbingan Agama Islam	27
B.	Kitab <i>Nashoihul 'ibad</i>	29
1.	Semangat Beribadah	30
2.	Sholat.....	31
3.	Zakat.....	32
4.	Puasa.....	32
5.	Haji	32
C.	Ketaatan Beribadah	33
1.	Pengertian ketaatan beribadah	33
2.	Indikator Ketaatan Beribadah.....	36
3.	Bentuk-bentuk ketaatan beribadah	39
4.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketatan Beribadah.....	41
D.	Urgensi Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab <i>Nashoihul 'Ibad</i> Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Pada Pecandu Narkoba	44
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN.....		48
A.	Gambaran Umum Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) At-Tauhid Semarang	48
a.	Letak Georafis dan Sejarah Singkat IPWL At-Tauhid Semarang.....	48
b.	Visi Dan Misi IPWL At-Tauhid Semarang	49
c.	Tujuan IPWL At-Tauhid Semarang	49
d.	Program Kerja Umum IPWL At-Tauhid Semarang, sebagai berikut: ...	50
e.	Proses/Alur Penerimaan IPWL At-Tauhid Semarang.....	51
f.	Peraturan-peraturan untuk klien	52
g.	Sarana dan prasarana	52
B.	Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab <i>Nashoihul 'Ibad</i> Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Para Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang	54
a.	Tujuan Bimbingan Agama Islam	55
b.	Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam.....	56

c.	Materi Bimbingan Agama Islam	59
d.	Metode Bimbingan Agama Islam.....	66
e.	Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam	67
f.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam.....	70
g.	Ketaatan Beribadah Pada Santri Setelah Mengikuti Kajian Kitab <i>Nashoihul 'Ibad</i> di Pondok At-Tauhid	71
BAB IV ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KITAB <i>NASHOIHUL 'IBAD</i> DALAM MENUMBUHKAN KETAATAN BERIBADAH BAGI PARA PECANDU NARKOBA DI PONDOK AT-TAUHID SEMARANG		77
1.	Pelaksanaan bimbingan agama Islam.....	77
2.	Pembimbing	79
3.	Materi bimbingan agama Islam.....	80
4.	Ketaatan beribadah para santri	84
BAB V PENUTUP		89
A.	Kesimpulan	89
B.	Saran.....	90
C.	Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA		92
LAMPIRAN.....		97
DOKUMENTASI.....		100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		101

DAFTAR TABEL

Table 1 sarana dan prasana	53
Table 2 jadwal kegiatan sehari-hari IPWL At-Tauhid.....	69
Table 3 kondisi ketaatan beribadah santri At-Tauhid	75
Table 4 ketaatan beribadah sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan	85
Table 5 ketaatan beribadah setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan...	87

DAFTAR GAMBAR

gambar 1 wawancara dengan pengasuh pondok dan pembimbing agama.....	100
gambar 2 wawancara dengan santri	100
gambar 3 kegiatan bimbingan agama Islam.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pasti menginginkan kondisi dirinya dalam keadaan sehat, baik itu sehat jasmaninya maupun sehat rohaninya. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, yang menjadi nikmat Allah yang sangat penting untuk disyukuri. Setiap orang beragama maupun sekuler sekalipun mempunyai kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian (*basic spiritual needs*). Bisa dikatakan bahwa setiap orang itu membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari stres, cemas, depresi dan sejenisnya. Bagi mereka yang beragama (yang menghayati dan mengamalkan), kebutuhan rohaninya dapat diperoleh lewat penghayatan dan pengamalan keimanannya. Namun, bagi mereka yang sekuler, jalan yang ditempuh adalah lewat penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) yang dapat menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri dan masyarakat.²

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkotika di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia. Dari hasil penelitian yang dilakukan BNN dalam kurun waktu tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022 telah berhasil mengungkap 55.392 kasus tindak pidana narkoba dan 71.994 orang tersangka, dengan barang bukti narkoba berupa 42,71 Ton sabu; 71,33 Ton Ganja;

²Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hlm. 122

1.630.102,69 Butir Ekstasi; dan 186,4 Kg Kokain. Jawa Tengah menempati urutan ketujuh dari 34 provinsi di Indonesia.³

Berbagai penyakit dimunculkan oleh penyalahgunaan narkoba karena faktor penasaran, mengikuti tren, melupakan masalah sesaat dan sebagai simbol masa muda era kini, dari situlah semakin maraknya penggunaan narkoba. Dampak dari modernitas yang semakin pesat juga memberikan pengaruh bagi setiap orang khususnya juga tentang bahaya narkoba. Permasalahan manusia yang sangat beragam menjadikan manusia harus mempunyai fisik dan mental yang kuat untuk bisa menghadapi permasalahan tersebut.⁴ Terlepas dari bahaya napza di lingkungan keluarga, penyalahgunaan napza juga memiliki bahaya bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Seperti halnya rusaknya citra lingkungan masyarakat tempat penyalahgunaan napza, suramnya masa depan bangsa apabila penyalahgunaan napza menyerang generasi muda.

Maka dari itu, penyalahgunaan narkoba memang sangat banyak mendatangkan mudharat bagi penggunanya. Bahkan dalam islam pun sudah ditegaskan akan larangan khamr. Karena hal tersebut adalah salah satu perbuatan setan. Seperti firman Allah dalam QS. Al Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

³ Artikel <https://www.timesindonesia.co.id/ketahanan-informasi/416027/bnn-ri-ungkap-55392-kasus-narkoba-selama-tahun-2021-hingga-pertengahan-2022> diakses pada tgl 5 november 2022 pukul 10.45

⁴ Tania Qamar, dkk, “Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan”, Journal of Advanced Guidance and Counseling, Vol. 3 No. 1 (2022), hlm. 18

Atas dasar ayat tersebut, maka contoh zat, minuman, dan bahan yang di haramkan adalah yang termasuk golongan narkotika berdasarkan UU adalah ganja, heroin dan kokain. Termasuk alkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol tak memandang besar kecilnya kadar alkohol, termasuk golongan zat adiktif antara lain zat psikotropika misalnya amfetamin (sabu-sabu dan ekstasi), sedativa atau hipnotika (obat tidur yang dapat menimbulkan ketagihan atau adiksi dan ketergantungan)⁵

Untuk mencapai kebaikan dan kebenaran tersebut, maka diperlukan dakwah, karena Islam adalah agama yang meyakinkan manusia tentang kebenaran dan menyerukan manusia agar menjadi penganutnya.⁶ Dakwah menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia makhluk religius yang setiap saat harus terpenuhi, untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat, maka dari itu dakwah dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dan dapat menyentuh setiap setting kehidupan manusia.⁷ Manusia sangat membutuhkan agama untuk dijadikan pegangan hidup baik di dunia maupun di akhirat, melalui agama kebutuhan jasmani dan rohani manusia dapat terpenuhi secara seimbang.⁸ Bimbingan agama Islam juga termasuk dalam dakwah usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari satu situasi ke situasi yang lain yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah adalah merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin dan muslimat.⁹ Sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, maka sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ali-Imran: 112

⁵ Dadang Hawari, *Al Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), hlm 265

⁶ Pimay, A. *Paradigma Dakwah Humanis*. (Semarang: Rasail, 2005) hlm. 1

⁷ ema Hidayanti, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2014, hlm 224.

⁸ Choirunnisa, Komarudin, *Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Semarang: Uin Walisongo), *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1 Januari-Juni, hlm. 113.

⁹ Alimuddin Hasibuan, *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016) hlm 82

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيَّنَ مَا تُخْفُوا إِلَّا يُخَبَّلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۖ

Artinya: "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan"¹⁰

Bimbingan agama Islam bisa menjadi salah satu solusi penting dan tepat dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk melatih dan mengembalikan mental pecandu narkoba menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Memberikan bimbingan agama Islam adalah sebagai upaya pendalaman, penghayatan dan pengamalan keagamaan atau keimanan yang mana akan menumbuhkan kekuatan spiritual pada diri pecandu narkoba sehingga dirinya mampu menekan resiko seminimal mungkin terlibat kembali dalam penyalahgunaan Narkoba.¹¹

Pecandu narkoba sangatlah membutuhkan bimbingan agama Islam agar dapat menuntun kearah yang lebih baik dan bertujuan untuk mencegah kembali penggunaan narkoba. Pecandu narkoba harus dialihkan dengan kegiatan-kegiatan positif, agar memiliki kesadaran dalam diri pecandu narkoba untuk menentukan apa yang baik untuk dirinya dalam rangka mengubah nasib yang lebih baik lagi. Dengan demikian, bimbingan agama Islam bisa menjadi salah satu solusi penting dan tepat dalam merehabilitasi pengguna narkoba untuk melatih dan mengembalikan mental pecandu narkoba menjadi pribadi yang lebih baik lagi.¹² Layanan Islami yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat saja, tetapi juga bisa memberikan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*.

¹¹ Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. (Medan: Penerbit IAIN Press. 2011), hlm 154

¹² Siti Zubaidah, *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. (Medan: Penerbit IAIN Press. 2011), hlm 154

tuntunan untuk menuju arah kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹³

Salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia adalah ibadah, ibadah sebagai kendaraan untuk mendekatkan diri kepada Allah, sekaligus jalan kesempurnaan manusia. Ibadah yang dapat menghantarkan manusia menuju kesempurnaan, sekaligus menjadi tujuan atau sasaran, tentu bisa juga menjadi alat untuk mencapai tujuan. Melalui ibadah, Islam mengarahkan setiap orang pada pembentukan moral dan sikap sosial. Dan ibadah merupakan suatu media yang dianggap paling berpengaruh terhadap pembentukan jiwa dan moral manusia.¹⁴ Pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT, untuk tujuan beribadah kepadanya. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada Allah sang pencipta. Karena ibadah merupakan fitrah (naluri) manusia, maka ibadah kepada Allah membebaskan manusia dari pemujaan. Ketaatan ibadah yang disebut sebagai bentuk hubungan antara hamba dan Tuhannya, kecintaan kepada Allah dan pemutus hubungan dengan segala sesuatu selain Allah.¹⁵

Yayasan At-tauhid Semarang menjadi salah satu tempat rehabilitasi bagi pecandu narkoba agar sembuh dan tidak mengkonsumsi narkoba lagi. IPWL At-Tauhid merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan agama dan mengkaji kitab kuning sebagai pedoman dan khas pesantren salafiyah. Tujuannya yaitu untuk membekali anak Indonesia dengan nilai-nilai moral dan agama. Berdasarkan observasi, program yang dilakukan dalam melakukan rehabilitasi pecandu narkoba yaitu dengan memberikan bimbingan agama Islam. Di yayasan At-tauhid Semarang, salah satu kitab yang diajarkan guna memupuk ketaatan beribadah para pecandu narkoba adalah kitab *Nashoihul Ibad* yang berisikan

¹³ Widayat Mintarsih, *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*. 12(2), 282. 2017, Hlm 82

¹⁴ Syekh Tosun Bayark & Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004) hlm 191

¹⁵ Syekh Tosun Bayark & Murtadha Muthahhari, *Energi Ibadah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2004) hlm 94

nasehat-nasehat yang mulia. Pengkajiannya dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang dibimbing oleh pembimbing agama. Di yayasan At-tauhid Semarang ini juga menggunakan metode pengajaran kitab-kitab klasik yang mengajarkan tentang ibadah dan akhlak budi pekerti yang dikarang oleh para Ulama yang diakui secara internasional baik dari segi keilmuan dan dari segi akhlak, diantara Ulama Nusantara yang masyhur yang tidak diragukan lagi yang telah banyak mengarang kitab-kitab akhlak dan dijuluki dengan Bapak Kitab Kuning Nusantara ialah Syaikh Nawawi al-Bantani.

Beliau terkenal dengan sebutan Sayyid Ulama Hijaz (Pemimpin Ulama Hijaz). Beliau termasuk Ulama yang produktif yang banyak mengarang banyak kitab-kitab klasik, adapun hasil karya yang ditulis oleh Syaikh Nawawi, sangat banyak sekali. Bahkan ada yang menghitung total karyanya sampai seratus lima belas karya tulis.¹⁶ Diantaranya ada yang dalam bidang tafsir, fikih, tasawuf, hadis, sejarah, bahasa dan akhlak. Salah satu kitab beliau yang juga berisi tentang ajaran agama islam khususnya mengenai ibadah, akhlakul karimah adalah kitab *Nasoihul 'Ibad*.

Kitab *Nasoihul 'Ibad* ini selain isi kandungannya yang sangat mendalam dan berbobot mengenai nilai-nilai ajaran Islam, kitab ini juga memiliki keunikan yang berbeda dengan kitab-kitab klasik pada umumnya. Jika kitab yang lain biasanya nama judul setiap tema itu langsung mengenai isi materinya tetapi kitab *Nasoihul 'Ibad* ini berbeda karena nama judul setiap temanya bukan isi materinya tetapi jumlah materinya atau jumlah masalahnya sehingga memudahkan bagi para santri-santri untuk dipelajari dan diingat dan kemudian diamalkan.

Adapun nilai bimbingan yang dapat diterapkan dalam ajaran agama Islam dapat digunakan pembimbing untuk membantu jama'ah menentukan pilihan perubahan tingkah laku positif, mengatasi problematika kejiwaan dan lain sebagainya. Dengan banyaknya jama'ah yang mengikuti bimbingan, sedikit demi sedikit ketaatan beribadah pada pecandu narkoba

¹⁶ M. Azizzullah Ilyas, "Ajaran Syaikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak," AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 2. 2018).

sudah mulai tumbuh yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku dan mulai istiqomah menjalankan ajaran agama Islam. Dibuktikan dengan mulai rajin sholat berjama'ah, menjalankan puasa, dzikir, para pecandu narkoba banyak yang sudah mulai sadar akan efek narkoba bagi tubuh individu itu sendiri.

Para pecandu di pesantren At-Tauhid menjalankan rutinitasnya setiap hari dimulai dengan jama'ah subuh dan diakhiri dengan pengajian malam. Dengan padatnya jadwal, para santri tetap menjalankan kegiatan sebagaimana semestinya, seperti jama'ah sholat wajib, pengajian sore dan malam, serta aturan-aturan yang ada di pesantren At-tauhid. Demikian pula diiringi dengan ibadah-ibadah sunnah yang dianjurkan, seperti rutinitas sholat dhuha, tadarus al-Qur'an, sholat sunnah rowatib, dzikir dan sebagainya.

Pemaparan di atas melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul Ibad* dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab *Nashoihul Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Pada Pecandu Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi dan menjelaskan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid, diharapkan juga adanya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi penulis dan dapat dijadikan acuan untuk peneliti yang lain.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan sendiri serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi refrensi yang dapat digunakan dalam menanamkan ketaatan beribadah pada masyarakat.

b) Bagi Pondok Pesantren

Dapat dijadikan pedoman tentang bagaimana bimbingan agama islam melalui kitab *Nashoihul 'ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah pada pecandu narkoba di pondok at-tauhid dan dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan hasil dalam proses pembinaan korban norkoba.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang terdapat unsur kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Syifa Akmalia Kholilurohmah dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Dukungan Sosial Dan Motivasi Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tanggerang” pada tahun 2019. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah motivasi lanjut usia dalam beribadah meliputi kesadaran diri, pengalaman serta pengetahuan lansia mengenai ibadah sedangkan penelitian penulis membahas tentang metode bimbingan agama dalam motivasi beribadah penyandang tunanetra. Namun antara keduanya juga memiliki perbedaan lokasi penelitian. Penelitian Syifa

Akmalia Kholilurohmah bertempat di pondok lansia berdikari Tangerang sedangkan lokasi penelitian penulis bertempat di Yayasan At-Tauhid yang terletak di daerah gayamsari, Semarang.¹⁷

Kedua, Skripsi dari Asep M. Sarpi, Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta”. Dalam skripsinya membahas tentang terapi agama khususnya melalui dzikir dan pengaruhnya terhadap korban ketergantungan zat psikotropika yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta. Dengan dzikir para pecandu narkoba ini akan merasa tenang dan tentram jiwanya. Fungsi dzikir dalam upaya penyembuhan disini merupakan sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang akibat ketergantungan zat psikotropika dan sebagai salah satu jalan penyembuhan hati dan jiwa korban ketergantungan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah, penelitian ini menggunakan terapi keagamaan dan tidak menggunakan kajian kitab.¹⁸

Ketiga, Skripsi oleh Widi Brahmanto Putra tahun 2020 dengan judul skripsi "Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik di Majelis Taklim Al Sabilly Cisoka Jenis penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah, menunjukkan bahwa dalam hal pemahaman agama yang dicapai oleh jama'ah Majelis Taklim As-sabily adalah kemampuan untuk mengingat atau mengamalkan materi dari Bimbingan Agama tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang secara garis besar ruang lingkupnya adalah aspek aqidah, norma Syari'ah, dan aspek akhlak.

¹⁷ Syifa Akmalia Kholilurohmah, *Dukungan Sosial Dan Motivasi Beribadah Pada Lansia Di Pondok Lansia Berdikari Tangerang*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

¹⁸ Asep M. Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)

Perbedaan antarara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah, penelitian ini kajian kitab-kitab klasik, dan sasarannya mengarah ke majlis taklim cisoka. Sedangkan persamaannya ialah, sama-sama menggunakan metode bimbingan agama, dan sama-sama menelaah kitab."¹⁹

Kelempat, Skripsi yang disusun oleh Puput Putri Purbayanti dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Bimbingan Keagamaan Untuk Menumbuhkan Motivasi Beribadah Di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Miftahul Falah)” pada tahun 2018. Skripsi ini menitikberatkan hal-hal yang terkait dengan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan motivasi beribadah. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti lebih menekankan untuk memunculkan motivasi beribadah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih menekankan untuk menumbuhkan ketaatan beribadah.²⁰

Kelima, Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Yolana Rizkia Febrianti tahun 2019 dengan judul skripsi “Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Al-Adzkar Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kudus”. Tujuan dari penelitian ini ialah bimbingan keagamaan melalui kajian Kitab Al-Adzkar di Majelis Taklim Darul Muttaqin, perilaku keagamaan di Majelis Taklim, Faktor yang mempengaruhi keagamaan di Majelis Taklim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kualitatif Deskriptif, Sedangkan hasil dari penelitian skripsi ini bimbingan keagamaan melalui kajian kitab *Al-Adzkar* dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, jamaah, materi, metode, dan evaluasi. Setelah adanya pengajian di Majelis Taklim Darul Muttaqin, ibadah dan perilaku keagamaan para jamaah ada peningkatan dikarenakan faktor pendukung yang lebih

¹⁹ Widi Brahmanto Putra, *Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Melalui Kajian Kitab Klasik di Majelis Taklim Al-Sabiliy Cisoka*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

²⁰ Puput Putri Purbayanti, “*Bimbingan Keagamaan Untuk Menumbuhkan Motivasi Beribadah Di Kalangan Santri (Pondok Pesantren Miftahul Falah)*”, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2018)

besar. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh si penulis ialah, penelitian ini menganalisis bimbingan keagamaan dengan menggunakan kitab *Al-adzkar*, dimana sasarannya yaitu mengarah ke Majelis Taklim warga desa di Kabupaten Kudus, dengan materi yang berbeda tentunya. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti proses bimbingan keagamaan dan sama-sama menganalisis kitab.²¹

Peneliti mengakui adanya banyak persamaan dan perbedaan pada kelima penelitian diatas. Beberapa penelitian diatas adalah penelitian yang memiliki tema yang serupa dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang tradisi bimbingan agama Islam. Namun memiliki fokus yang berbeda-beda, yaitu terletak pada fokus penelitian yang dalam penelitian ini menekankan pada bimbingan agama islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah pada bagi pecandu narkoba di pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (2) Sumber dan Jenis Data, (3) Teknik Pengumpulan Data, (4) Teknik Validitas dan Reliabilitas, dan (5) Teknik Analisis Data.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bersifat menggambarkan, memaparkan, dan menguraikan objek yang diteliti secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.²² Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus

²¹ Yolan Rizkia Febrianti, *Bimbingan Keagamaan Melalui Kajian Kitab Al-Adzkar Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Di Majelis Taklim Darul Muttaqin Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kudus*, (Kudus: IAIN Kudus, 2019)

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm 7

dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta berdasarkan data-data yang diperoleh tentang bimbingan agama islam melalui kitab *Nasoihul 'ibad*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus sebagaimana hasil yang diperoleh juga akan menggambarkan dan memaparkan bagaimana bimbingan agama Islam melalui kitab *Nasoihul 'Ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba.

2. Data dan Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian di lapangan. Data primer juga disebut data asli. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari pembimbing agama dan santri pecandu narkoba serta ketua yayasan At-Tauhid yang menjadi sample. Data primer berupa hasil wawancara dengan sumbernya, yaitu pembimbing agama, para santri pecandu narkoba, dan ketua yayasan terkait bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba di pondok At-Tauhid Semarang dari informan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data kedua setelah sumber data primer, yang dapat memberikan informasi berupa literatur pendukung yang relevan dengan penelitian ini untuk mendukung data primer. Data sekunder biasanya berwujud data

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen atau arsip-arsip yayasan At-Tauhid, buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut (a) wawancara, (b) observasi dan (c) dokumentasi.²⁴

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam buku karangan Sugiyono, hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada responden, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut :

- a. Buku catatan : Berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Perekam Suara : Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan pada saat wawancara.
- c. Kamera : Berfungsi untuk pengambilan gambar saat peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Wawancara dilakukan pada bagian-bagian yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm 91

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 224

agama Islam melalui kajian kitab *nashoihul 'ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba di pondok at-tauhid.

b. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, akan tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan dengan datang beberapa kali untuk melakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *nashoihul ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba di pondok at-tauhid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penunjang data dari hasil penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi diperoleh dari catatan atau dokumentasi dalam bentuk lain yang dimiliki oleh pondok pesantren.

4. Teknik Validitas

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Pertama menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara

mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini, untuk menguji kredibilitas data tentang bimbingan agama islam melalui kajian kitab *nashoihul 'ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba di pondok at-tauhid maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke yayasan pondok pesanten yang dibimbing. Data dari kedua sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, akan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Kedua menggunakan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 274

dan temuannya dapat dikonfirmasi kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁶ Penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif yang dianalisa dengan menggunakan analisis deskriptif. Hal ini dilakukan karena data yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

Analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu :

a. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul ‘Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang.

b. *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 244.

Huberman menyatakan bahwa, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menyajikan data berupa teks naratif yang berkaitan dengan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang.

c. *Conclusion Drawing* (merangkum data)

Conclusion drawing atau verification maksudnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti menjawab rumusan masalah, menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dan menggambarkan lebih jelas tentang objek. Pada tahap ini, peneliti berusaha menjawab rumusan penelitian dan dapat menemukan hasil penelitian tentang Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang.²⁷

Dari data yang diperoleh dimulai dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat dianalisis dan memperoleh gambaran mengenai Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami dengan jelas tentang penelitian ini, Maka peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 246-253

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan bagian utama penelitian terdiri dari lima bab klasifikasi sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Menerangkan tentang bagaimana landasan teori yang berkaitan tentang Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid.

Bab III gambaran secara umum mengenai obyek penelitian. Dalam bab ini memaparkan tentang bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid.

Bab IV Analisis Data Penelitian. Bab ini menganalisis mengenai Bagaimana Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Bagi Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid.

Bab V Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Agama Islam

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*to-guidance*” yang artinya menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan.²⁸ Bimbingan berasal dari kata “bimbing” yang artinya pimpin, asuh. Bimbingan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.²⁹

Rochman Natawirdjadja, bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian seseorang dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.³⁰ Islam secara etimologis berasal dari kata Arab Islam yang berarti penyerahan diri dan *Salima* yang berarti selamat. Dari kata itu terbentuk *Aslma* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Secara terminologi Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, dimana pun dan

²⁸A Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 3

²⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Insan Multimedia, 2007) hlm .152

³⁰Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2009), hlm. 62.

kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.³¹

Bimbingan agama Islam berarti pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup dengan selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadits.³²

Bimbingan agama Islam menurut Faqih dalam bukunya diartikan sebagai proses membantu individu untuk hidup selaras dengan ketetapan dan petunjuk Allah agar mereka bahagia dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan agama Islam adalah proses bimbingan seperti kegiatan bimbingan lainnya, tetapi didasarkan pada semua aspek ajaran Islam, yaitu didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi.³³

Dengan demikian, fokus bimbingan agama Islam adalah memberikan pemahaman kepada umat manusia untuk mengamalkan ajaran Allah yang terkandung dalam al-Qur'an al-Karim sebagai pedoman hidup.³⁴ Salah satu upaya untuk mempertahankan aspek positif dari modernisme dan mengisi kekosongan di dalamnya adalah dengan memaknai Islam secara lebih utuh dan komprehensif dengan memperkuat spiritualitas Islam.³⁵

³¹Jurnal Al-Ulum, *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*: Desember, 2011, Vol. 11, No. 2, hlm. 287.

³²Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi, *Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo), Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, Januari 2016, hlm. 2.

³³Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001) hlm. 4.

³⁴Agus Riyadi, Hendri Herwmawan Adinugraha, *The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure*, (Semarang: UIN Walisongo), Journal of Advance Guidance and Counseling, Vol 2 No. 1, Juli 2021, hlm 31

³⁵ Al Halik, *A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness*, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung) Journal of Advanced Guidance and Counseling–Vol. 1No. 2(2020) hlm 88

2. Fungsi Bimbingan Agama Islam

Fungsi dari bimbingan dan konseling baik secara umum maupun Islam memiliki fungsi yang sama, yakni:

- a. Fungsi preventif, yaitu usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah.

Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

- b. Fungsi korektif, yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- c. Fungsi preservatif, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang telah menjadi baik (terpecahkan) tidak menimbulkan masalah kembali.
- d. Fungsi developmental, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.³⁶

Apabila fungsi-fungsi Bimbingan Islam di atas dihubungkan untuk menangani penyalahguna Narkoba, maka akan menjadi sebagai berikut: fungsi yang pertama preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah penyalahgunaan narkoba. Kedua, fungsi kuratif atau korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialami. Ketiga, fungsi preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi psikologis yang kacau atau mengalami gangguan menjadi baik kembali dan kebaikan itu bertahan lama. Keempat, fungsi developmental atau pengembangan; yakni membantu individu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga diharapkan dia dapat hidup sebagaimana mestinya.

³⁶ Tohari Musnamar, *Dasar-DasarKonseptual Bimbingan dan Koneling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34

3. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap, dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu, pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi segala tindakan bimbingan tersebut, maka tujuan bimbingan agama islam menurut Faqih adalah sebagai berikut:

- a. Hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai kodrat-Nya yang ditentukan Allah sesuai dengan sunnatullah sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.
- b. Hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang ditentukan Allah melalui Rasulnya (ajaran Islam).
- c. Hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah berarti menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah untuk mengabdikan kepada-Nya dalam arti seluas-luasnya. Dengan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah, yang bersangkutan akan berperilaku yang tidak keluar dari ketentuan, petunjuk Allah dengan hidup serupa itu maka akan tercapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat³⁷

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam merupakan buat menuntun orang Islam pada rangka memelihara dan meningkatkan pengalaman ajaran agamanya pada Allah SWT disertai perbuatan baik dan perbuatan yang mengandung unsur-unsur ibadah menggunakan berpedoman tuntunan Islam dan membantu individu/kelompok dalam menuntaskan segala konflik yang menimpanya dengan menggunakan segala potensi yang terdapat dalam dirinya.

³⁷ Ainur Rahim faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Yogyakarta: UII Press 2001), hlm 4

4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam mempunyai beberapa unsure atau komponen yang saling terkait dan berhubungan antara satu sama lain. Unsur-unsur bimbingan agama Islam pada dasarnya adalah terkait dengan konselor, konseli dan masalah yang dihadapi. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

- a. Objek (Mad'u). Obyek bimbingan agama Islam adalah orang yang menerima atau sasaran dalam kegiatan bimbingan agama Islam atau biasa disebut mad'u atau konseli atau klien. Konseling menurut Imam Suyuti adalah individu yang mempunyai masalah dan memerlukan bantuan bimbingan konseling.
- b. Subjek (Da'i). Subyek bimbingan agama Islam adalah orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam atau biasa disebut da'I atau konselor. Da'I adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu mad'u dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.³⁸
- c. Materi. Materi dakwah adalah pesan, isi atau bahan-bahan yang dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Adapun sumber-sumber dari materi dakwah yaitu al-Qur'an, Hadis, Sejarah Nabi dan Ijma ulama. Materi dakwah secara global dapat diklasifikasikan menjadi tiga bahasan, yaitu akidah (iman) syariah (Islam) dan akhlak (ihsan)
- d. Metode. Metode bimbingan agama Islam adalah cara yang digunakan dai dalam menyampaikan isi pesan dakwah kepada mad'u. Dalam berdakwah atau bimbingan agama Islam keberhasilan sangat ditentukan dari penggunaan metode yang tepat. Secara garis besar dalam penyampaian dakwah terdapat

³⁸Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018) Hlm 74-82

tiga metode, yaitu *bil hikmah*, *mau'idzahhasanah*, dan *mujadalah*. Pertama, yaitu metode dakwah *bil hikmah* (kebijaksanaan) adalah cara berdakwah dengan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari atau dengan menekankan amalan secara nyata atau dai menjadi suritauladan yang baik bagi masyarakat awam. Kedua, metode dakwah *mauidzah hasanah* atau tutur kata yang baik yakni berupa nasehat-nasehat, anjuran ataupun didikan-didikan yang mudah dipahami. Ketiga, metode dakwah *mujadalah* metode ini digunakan apabila ada pertanyaan atau bantahan dari objek dakwah maka jawablah dengan cara yang baik, atau berdebatlah dengan cara yang baik sehingga memuaskan mereka.

- e. Atsar (efek). Atsar atau efek dakwah atau sering disebut dengan feedback dakwah. Setelah berdakwah maka akan muncul timbal balik atau *feedback* dari kegiatan dakwah ini.³⁹

5. Materi Bimbingan Agama Islam

Materi bimbingan agama Islam merupakan isi ajakan, anjuran dan ide gerakan yang dimaksudkan agar terbimbing mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran-ajaran agama Islam. Semua ajaran Islam tertuang di dalam wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah yang perwujudannya terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist. Secara garis besar ajaran-ajaran tersebut meliputi ajaran akhlak, ajaran tauhid atau akidah dan ajaran ibadah. Dalam memberikan bimbingan agama ada beberapa materi yang diberikan pedoman untuk disampaikan kepada klien atau objek terbimbing, yang bersumber pada agama, yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis, yang meliputi aspek:

- a. Ajaran Akhlak, perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karenanya mempunyai kekuatan yang hebat. Menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, akhlak

³⁹ M, Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017) hlm 38-39

adalah sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perubahan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

- b. Ajaran Tauhid, yakni suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid Rububiyah).
- c. Ajaran Ibadah, mengandung pengertian sebagai bakti dan pengabdianya umat manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid, baik yang bersegi ubudiyah maupun yang bersegi muamalah, adalah dikerjakan dalam rangka penyembahan kepada Allah SWT.⁴⁰

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi bimbingan agama Islam adalah semua materi bimbingan yang bersumber dari dalam al-Qur'an dan hadist, yang dimaksudkan agar manusia mau menerima dan memahami serta mengikuti ajaran Islam.

6. Metode Bimbingan Agama Islam

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat.⁴¹ Menurut Munzier metode bimbingan agama Islam tidak jauh berbeda dengan metode dakwah, sehingga metode bimbingan agama Islam dapat dikatakan sama dengan metode dakwah.⁴² Sumber utama rujukan umat Islam adalah al-Qur'an, dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT memberikan petunjuk bahwa ada tiga metode dasar dalam melakukan dakwah yang sekaligus metode dasar bimbingan agama Islam yaitu: metode *al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan.*

⁴⁰Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1984) hlm 39.

⁴¹Awaluddin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 56

⁴²Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Semesta,2009), hlm. 8.

a. *Bi al-hikmah*

Bimbingan dengan metode *bi al-hikmah*, mempunyai makna selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi yang dibimbing. Hal ini berarti menggunakan metode yang relevan dan realistis sebagaimana tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan kadar pemikiran dan intelektual, suasana psikologis, serta situasi sosial cultural masyarakat yang dibimbingnya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode ini tidak terbatas pada perkataan yang lembut, kesabaran dan lapang dada, akan tetapi harus lebih menempatkan segala sesuatu kepada tempatnya.

b. Metode *Mau'izha al- hasanah*

Metode *Mau'izha al- hasanah* merupakan salah satu metode bimbingan yang lebih melihat pada kasus yang dihadapi oleh yang dibimbing, kemudian poses bimbingannya berparadigma kepada hikayat kenabian, bagaimana para nabi dan rasul melakukan perbaikan dan perubahan dalam masalah kenabian, sehingga mampu menjadi insane *al-kamil* atau manusia sempurna. Metode ini digunakan untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari definisi diatas *mau'izhah al-hasanah* tersebut, nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran, kisah- kisah, kabar gembira dan peringatan dan memberikan wasiat atau pesan- pesan positif.

c. Metode *Bi al-Hal*

Dakwah *bil-Hal* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata yakni berupa keteladanan misalnya dengan tindakan amal nyata, hal tersebut bisa dirasakan oleh masyarakat secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah mengikuti jejak dan halikh walda'i (juru dakwah). Dakwah jenis ini

mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah bil-Hal ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

Istilah dakwah *bi lisan al-haal* dipergunakan untuk merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan/perbuatan nyata. Demikian juga Hasim dalam Kamus Istilah Islam memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata. Karena merupakan aksi atau tindakan nyata maka dakwah bi lisan al haal lebih mengarah pada tindakan menggerakkan atau aksi menggerakkan mitra dakwah, sehingga dakwah ini lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat.

d. Metode *al-mujadalahbil-lati hiya ahsan*.

Metode *al-mujadalahbil-lati hiya al-ahsan* merupakan upaya bimbingan, diskusi atau berdebat dengan cara yang terbaik, sopan, santun, saling menghargai, dan tidak arogan. Metode ini menitik beratkan kepada individu yang membutuhkan kekuatan dalam keyakinan dan ingin menghilangkan keraguan, was-was dan prasangka-prasangka negative terhadap kebenaran. Yang mana dalam prosesnya bimbingan dengan metode ini, mengharuskan pembimbing agar mencoba menjawab atau bahkan memberikan bantahan-bantahan terhadap argument dari yang dibimbing, dengan tetap memperhatikan adab atau tata krama yang baik.⁴³

7. Tahapan Bimbingan Agama Islam

Tahapan bimbingan agama Islam yang harus dilalui pembimbing dan jamaah yaitu:

⁴³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 30.

- a. Perencanaan. Perencanaan kegiatan meliputi penetapan materi bimbingan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu dan tempat.
- b. Pelaksanaan. Tahap ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan ini memakan banyak waktu, proses yang berkepanjangan, dan sistematis serta memerlukan pengamatan yang cermat.
- c. Evaluasi. Tahap ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah bimbingan yang telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah evaluasi atau tindak lanjut, dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.⁴⁴

Kriteria keberhasilan bimbingan dan pembinaan ini secara garis besar yaitu pertama berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh jamaah berkaitan dengan masalah yang dihadapi, kedua tumbuhnya perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui bimbingan dengan perencanaan yang matang dan keseriusan dari kedua belah pihak, dan ketiga adanya rencana kegiatan tertentu yang akan dilaksanakan oleh jamaah sesudah pelaksanaan bimbingan. Apabila kemampuan mewujudkan diri ini benar-benar telah ada pada diri jamaah, maka akan mampu berdiri sendiri sebagai pribadi yang mandiri, mantap, dan mempunyai keimanan yang kuat, oleh sebab itu bimbingan agama Islam sangat diperlukan oleh para pecandu narkoba untuk menyirami naluri dan memuaskan batiniahnya.⁴⁵

Sedangkan menurut Sutoyo bimbingan agama Islami bisa dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut; 1. Menyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah. 2. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan

⁴⁴ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 95

⁴⁵ Agus Samsul Bassar, Aan Hasanah. 2020. "Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling." *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1. 2020. Hlm. 29.

ajaran agama secara benar. 3. Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan iman, Islam dan ihsan.⁴⁶

B. Kitab *Nashoihul 'ibad*

Kitab *Nasoihul 'Ibad* adalah kitab karya Syaikh Nawawi Bin 'Umar Al-Jawi, kitab ini mengandung penjelasan terhadap tulisan yang ada dalam kitab *Al Munabbihat 'ala Isti'daat li Yaumil Ma'aad* (nasehat peringatan untuk melakukan persiapan menghadapi hari akhir) karya Al-Allamah Al-Hafizh Syaikh Syihabuddin Ahmad Bin Ali Bin Muhammad Bin Ahmad Asy-Syafi'i, yang dikenal dengan sebutan Ibnu Hajar Al-Asqalani Al-Mishri.⁴⁷

Syaikh Nawawi terkenal sebagai salah seorang ulama besar di kalangan umat Islam internasional. Ia dikenal melalui karya-karya tulisnya. Beberapa julukan kehormatan dari Arab Saudi, Mesir dan Suriah diberikan kepadanya, seperti Sayid Ulama al-Hedzjaz, Mufti, dan Fakih. Dalam kehidupan sehari-hari, ia tampil dengan sangat sederhana.⁴⁸

Penulisan Kitab *Nashaihul 'Ibad* Sistematika yang dipakai dalam penulisan kitab *Nashoihul 'Ibad* adalah tematik, yang penulisannya dari satu bab ke bab yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya. Mulai dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 Hadits dan sisanya merupakan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in). Adapun rincian bab yang terdapat dalam kitab ini yaitu:

1. Bab I, khutbatul kitab yang berisi kata pengantar dan sambutan dari penulis, serta harapan penulis supaya kitabnya bermanfaat kepada kaum Muslimin.

⁴⁶Anwar Sutoyo. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.hlm 214

⁴⁷ Nawawi Bin 'Umar, *Nasoihul 'Ibad, terj. Ahmad Sunarto* (Surabaya: Al hidayah, 1995), xvi.

⁴⁸Ensiklopedi Islam Jilid 4, (Jakarta: PT IchtiarBaru Van Hoeve, 1993), hlm. 23

2. Bab II, bab ini memuat tiga puluh nasihat yang terdiri atas empat khabar/hadit dan sisanya (26) hadis atsar. Yang dimaksud dengan khabar ialah ucapan Nabi, dan yang dimaksud dengan atsar ialah ucapan sahabat dan tabi'in.
3. Bab III, berisi lima puluh lima makalah berdasarkan hadis Nabi dan perkataan sahabat masing-masing mengandung tiga butir nasehat.
4. Bab IV, Tiga puluh makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat masing-masing mengandung empat butir nasehat.
5. Bab V, Dua puluh tujuh makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat masing-masing mengandung lima butir nasehat.
6. Bab VI, Tujuh belas makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat, masing-masing mengandung enam butir nasehat.
7. Bab VII, Sepuluh macam makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat masing-masing mengandung tujuh butir nasehat.
8. Bab VIII, Lima makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat, masing-masing mengandung delapan butir nasehat.
9. Bab IX, Lima makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat, masing-masing mengandung Sembilan butir nasehat.
10. Bab X, Dua puluh Sembilan makalah berdasarkan Hadist Nabi dan perkataan sahabat, masing-masing mengandung sepuluh butir nasehat.

Salah satu buku yang membahas tentang Ibadah adalah Kitab *Nashoihul 'Ibad* karya Syaikh Nawawi al-Bantani, meskipun menurut pengamatan penulis kitab ini secara umum membahas tentang nasihat-nasihat mulia berkaitan dengan akhlak, tetapi di sisi lain juga terdapat ibadah yang penting untuk kita kaji.

Ibadah yang ada pada kitab *Nashaihul 'Ibad* dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Semangat Beribadah

Ibadah merupakan jembatan penghubung antara Rabb dan hambanya. Jembatan untuk mendapatkan kasih sayang dan magfiroh

dari Allah swt. Semakin kokoh jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah ramhat, ampunan dan kasih sayang Allah kepadanya. Karenanya, sudah seharusnya semangat ibadah kita dipupuk dan dipelihara. Tak lain supaya ibadah yang kita lakukan menjadi sebuah kenikmatan tertinggi yang tiada tara.⁴⁹

Dalam Kitab *Nashoihul 'Ibad* berkaitan dengan ibadah ini, penulis menemukan beberapa makalah. Di antaranya:

- a) Bab empat makalah kedelapan
- b) Bab tujuh makalah pertama
- c) Bab sepuluh makalah kelima
- d) Bab sepuluh makalah ketiga belas

2. Sholat

Berkaitan dengan sholat, dalam Kitab *Nashoihul 'Ibad* terdapat beberapa makalah yang penulis temukan, diantaranya:

- a) Sholat itu tiang agama

Penjelasan tentang ini terdapat pada bab empat makalah kesebelas. Dijelaskan bahwa, sholat adalah tiang agama, sedangkan diam adalah lebih utama daripada ibadah, dan bersedekah itu dapat memadamkan murka Tuhan.

- b) Sepuluh kandungan Sholat

Pada bab sepuluh makalah kedua puluh satu dijelaskan bahwa, Nabi SAW bersabda: “Sholat itu adalah tiang agama yang di dalamnya terkandung sepuluh perkara: mencerahkan wajah, menerangi hati, menyehatkan badan, teman di dalam kubur, tempat turunnya rahmat, kuncinya langit, memberatkan timbangan, tempat keridhaan Tuhan, bernilai surga, dan penghalang siksa neraka.

- c) Sholat Sunnah Rawatib

⁴⁹Muhammad Nawawi Bin Umar al jawi, “*Nashoihul 'ibad menjadi santun dan bijak*” (Jogjakarta: hikam pustaka) 2017. Hlm 37

Penjelasan tentang ini terdapat pada bab empat makalah enam. Dari Abdullah bin Mubarak mengatakan: “Barangsiapa yang Penjelasan tentang ini terdapat pada bab empat makalah enam. Dari Abdullah bin Mubarak mengatakan: “Barang siapa yang mengerjakan sholat sunnah rawatib dua belas rakaat setiap hari, sungguh dia telah menunaikan hak sholat” Dan lain sebagainya.

3. Zakat

Berkaitan dengan zakat, penulis mendapatkan dua makalah yang terdapat dalam kitab *Nashoihul Ibad*, yaitu:

- a) Tidak membayar zakat adalah sumber semua fitnah

Penjelasan ini terdapat pada bab dua makalah kedua puluh empat. Dijelaskan bahwa, Nabi SAW bersabda, “Sumber semua kesalahan adalah cinta dunia, sedangkan sumber semua fitnah adalah tidak mau membayar 1/10 harta (zakat makanan) dan tidak mau membayar zakat pada umumnya.

4. Puasa

Berkaitan dengan puasa, dalam Kitab *Nashoihul Ibad* terdapat beberapa makalah yang penulis temukan, diantaranya:

- a) Puasa merupakan salah satu yang dicintai Ali ra Penjelasan ini terdapat pada bab tiga makalah keempat puluh dua. Sahabat Ali ra. berkata, “Aku mencintai dari dunia ini tiga hal, yaitu: melayani tamu, puasa saat panas, dan memukul musuh dengan pedang.

5. Haji

Dalam Kitab *Nashoihul Ibad* penulis menemukan beberapa makalah yang berkaitan dengan ibadah haji. Tepatnya ada dua makalah, yaitu:

- A. Bab empat makalah kelima Makalah ini menjelaskan tentang kesempurnaan haji, yaitu dengan membayar fidyah.

B. Bab sepuluh makalah keenam Makalah ini menjelaskan sepuluh golongan dari umat ini yang kufur kepada Allah Yang Maha Agung, tapi mereka menyangka bahwa mereka adalah mukmin, salah satunya adalah orang yang sudah berkewajiban melaksanakan ibadah haji tapi tidak melaksanakannya.⁵⁰

C. Ketaatan Beribadah

1. Pengertian ketaatan beribadah

Ada dua kalimat yang menjadi bahasan dalam bagian ini, yaitu pengertian ketaatan dan beribadah. Keduanya mempunyai pengertian yang jauh berbeda, namun mempunyai keterkaitan yang tidak terpisahkan dalam aplikasinya. Taat menurut bahasa Arab merupakan kalimat masdar dari *Tha'a*, *Yathi'u*, *Tho'atan* dengan arti kata tunduk atau patuh.

Sedangkan menurut istilah, taat yaitu kepatuhan dan kerajinan menjalankan ibadah kepada Allah dengan jalan melaksanakan segala perintah dan aturan-Nya, serta menjauhi segala larangan -Nya.⁵¹

Selanjutnya arti ibadah secara harfiah ialah Al'Abdu artinya pelayan dan budak. Menurut Alim ibadah berarti berbakti manusia kepada Allah SWT karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid⁵², sedangkan menurut al-Maududi ibadah mempunyai pengertian penghambaan dan perbudakan. Ibadah juga mempunyai arti kepatuhan yang timbul dari jiwa yang menyadari keagungan yang diibadati (Allah) karena mempercayai kekuasaan-Nya yang hakikatnya tidak dapat diketahui dan diliput oleh akal pikiran manusia.⁵³

⁵⁰ Muhammad Nawawi bin 'Umar al-Jawi, *Nashoihul 'Ibad*, hlm. 61

⁵¹ Abul 'Ala Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 107

⁵² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 143.

⁵³ Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid I*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2011), hlm. 11.

Sedangkan yang dimaksud dengan ibadah disini ialah perbuatan hamba yang diridhoi Allah yang dilakukan oleh seorang hamba. Allah berfirmandalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 51-56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”

Berdasarkan ayat di atas, bahwa manusia mempunyai tugas yang paling utama dalam hidupnya yaitu beribadah dan harus dilakukan hanya semata-mata kepada Allah. Manusia adalah sebagai budak bagi Tuhannya, oleh karenanya berkewajiban untuk senantiasa setia kepada majikannya. Manusia sebagai hamba diwajibkan menghormati dan menghargai Tuhannya, ia harus mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Sementara itu ibadah menurut Alim adalah upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala perintah-Nya.⁵⁴

Alim menambahkan bahwa ibadah dalam Islam terbagi dalam dua macam yaitu ibadah khusus (mahdhah) dan umum (ghoimumahdhah).⁵⁵ Nursi dalam Zaprul Khan juga menyatakan ibadah terbagi menjadi ibadah aktif dan pasif. Ibadah aktif mencakup ibadah mahdhah seperti shalat, zakat, puasa, haji, membaca al-Quran, dan ghoimumahdhah seperti sedekah, silaturrohim, berbakti kepada kedua orang tua, membantu fakir miskin dan amal-amal kebajikan lainnya yang bersifat sosial.⁵⁶

Begitu pula menurut Anbiya bahwa dalam Islam, ibadah terbagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoimumahdhah. Ibadah

⁵⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 143.

⁵⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung : PT RemajaRosdakarya, 2006), hlm. 144

⁵⁶Zaprul Khan. *Penyakit yang Menyembuhkan*, (Bandung: PT MizanPublika, 2008), hlm. 21-22.

mahdhah meliputi ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dll. Sementara ibadah ghoirumahdhah mencakup ibadah seperti mendidik anak, berusaha dan bekerja mencari nafkah, melayani suami, menasehati pada kesabaran dan kebenaran, mengunjungi orang sakit, memaafkan orang, dan lain sebagainya.⁵⁷

Sejalan dengan hal itu, Yusuf juga menyatakan bahwa dalam syariat Islam ibadah dibagi menjadi dua bagian yaitu: Pertama ibadah dalam arti khusus (mahdhah) yaitu ibadah manusia yang dilakukan secara langsung (vertikal) kepada Allah. Seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji. Kedua ibadah muamalah (ghoiru mahdhah), yaitu ibadah yang menyangkut hubungan dengan Allah, dan juga menyangkut hubungan sesama makhluk (vertikal-horizontal). Seperti munakahah, waratsah, jualbeli, sewa menyewa, jinayah, shodaqoh, dan lain sebagainya.⁵⁸

Firman Allah Surat Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Berdasarkan keterangan ayat di atas, bisa diambil kesimpulan, bahwa setiap tindakan manusia yang disesuaikan dengan ketentuan ketentuan Allah serta menjaga diri dari batas-batas yang telah ditentukan Allah adalah merupakan ibadah.

⁵⁷ Halim Anbiya, *Pintu-pintu Kesalahan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*, (Jakarta: Hikmah Publishing House, 2007), hlm. 186-187.

⁵⁸ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hlm. 144.

Ibadah mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah swt. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Pengertian ibadah secara khusus adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, (habluminallah dan habluminannas). Maka dapat disimpulkan bahwa ketataan beribadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan hak Allah dan hak manusia yang dilakukan karena menjunjung tinggi perintah dan menjauhi larangannya semata-mata kerana Allah SWT.⁵⁹

Menurut Mahfudz ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larang-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah).⁶⁰

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larang-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya dan juga melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan kesopanan dalam menghadap-Nya.

2. Indikator Ketaatan Beribadah

Menurut Ramayulis, seseorang dikatakan taat apabila:

- a. Beriman kepada Allah SWT, keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terhadap agamanya. Bentuk dari iman itu sendiri ada diwujudkan dalam rukun iman.

⁵⁹ Zaid, Muhammad Idris Maas dan Fajar Dwi Mukti, *Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya di SD Al-Islam (Yogyakarta*. Jurnal Abdu: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2. No. 1. 2019), hlm 88

⁶⁰ Dawam mahfudz, dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang*. (Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015), hlm 41

- b. Menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia ini seperti menunaikan sholat lima waku, membayar zakat, menjalankan puasa, menunaikan haji, membaca Al-Qur'an, dzikir, sholawat.

Seseorang dikatakan taat apabila mampu beriman kepada Allah semata serta memupuk dan menumbuhkan kesadaran individual akan tugas-tugas pribadi untuk mewujudkan kehidupan yang baik di dunia. Karena itu, ibadah dapat disebut sebagai bingkai dan pengembangan iman, yang membuatnya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk tingkah laku dan tindakan nyata. Di samping itu, selain sebagai perwujudan nyata iman, ibadah juga berfungsi sebagai usaha pemeliharaan dan pertumbuhan iman itu sendiri. Sebab iman bukanlah perkara statis, yang tumbuh sekali untuk selamanya. Sebaliknya, iman bersifat dinamis, yang memerlukan usaha pemeliharaan dan pertumbuhan terus menerus.⁶¹

Menurut Daradjat, seseorang dikatakan taat apabila:

- a. Cinta terhadap agamanya, baik di dunia maupun akhirat, seperti menjalankan sholat, menjalankan puasa, menunaikan zakat, dsb.
- b. Menaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

Seseorang dikatakan taat ketika ia dapat membina, mengembangkan, dan membentuk sikap positif, disiplin, dan kecintaan terhadap agama dalam kehidupan yang berbeda. Diharapkan kelak menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya. Jadi dapat disimpulkan bahwa manusia dapat dikatakan taat apabila ia mampu menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT

⁶¹ Ramayulis, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm 134

melalui ibadah shalat dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.⁶²

Menurut Zainuri di buku *Mengenal Thoriqah: Panduan Mengenal Menuju Jalan Allah Ta'ala* individu yang taat beribadah dapat dilihat dari segi cara seseorang berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia atau dengan makhluk lainnya.

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara logika manusia wajib berhubungan dengan Allah SWT. Berhubungan yang dimaksud adalah mengabdikan hidup dan matinya hanya kepada Allah dengan cara beribadah seperti menjalankan shalat, puasa, zakat, haji.
- b. Hubungan manusia dengan manusia. Individu yang Hubungan manusia dengan manusia. Individu yang memiliki ketaatan beribadah maka individu tersebut dapat menjalankan aturan yang telah berlaku di masyarakat, sebagai mana individu tersebut berhubungan dengan sesama manusia, sehingga dapat seimbang antara *Hablum Minallah* dan *Hablum Minannas*, seperti silaturahmi, tolong menolong, sedekah, tsb.
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus didasarkan dengan nilai-nilai yang positif seperti tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang dapat mengganggu terhadap keberlangsungan hidup.⁶³

Dari berbagai ciri orang yang taat beribadah sebagaimana dijelaskan diatas bahwa ketaatan beribadah dengan memberikan tolok ukur taat beribadah secara operasional dengan kriteria-kriteria sebagai

⁶² Zakiah Daradjat, dkk.; *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: bumi aksara, 1992) hlm 89

⁶³ Adib M Zain, *Mengenal Thariqah: Panduan Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), hlm 53

berikut: ibadah yang langsung kepada Allah seperti : Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan ibadah secara langsung dan tidak langsung (vertikal-horizontal) kepada Allah, seperti: Sedekah, Berbakti kepada orang tua, Memaafkan orang lain, dan lain sebagainya. Itulah aspek yang dijadikan indikator ketaatan beribadah.

3. Bentuk-bentuk ketaatan beribadah

Bentuk-bentuk ketaatan ibadah sangat luas cangkupannya, menurut Ibnu Taimiyah seperti yang dikutip oleh Ritonga ibadah mencangkup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, maka yang termasuk dalam hal ini adalah salat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin, ibnusabil, berdoa, berzikir, membaca al-Qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah Swt, tawakal, khauf (takut terhadap azab), dan lain sebagainya.⁶⁴

Ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas cangkupannya sangat luas, berikut ini adalah kategorinya:

- 1) Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan atau rukun Islam seperti salat, puasa, zakat, haji
- 2) Yang berhubungan dengan tambahan dari kewajiban-kewajiban diatas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnah seperti zikir, membaca al-Qur'an, doa dan istigfar.
- 3) Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia seperti berbuat baik kepada orang tua, bersilaturahmi, berbuat baik kepada anak yatim, fakir dan miskin.
- 4) Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan) seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.

⁶⁴ Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002) cet 2 hlm 6

5) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan) seperti mencintai Allah Swt, Rasul-Rasul Allah, takut kepada Allah, serta ikhlas dengan segala ketentuannya.⁶⁵

Untuk lebih rincinya secara umum ibadah dibagi menjadi dua macam:

- a. Ibadah khoshoh adalah ibadah yang harus dilaksanakan atau rukun Islam seperti salat zakat, puasa, dan haji.
- b. Ibadah ammah adalah semua perilaku baik yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT seperti bekerja, makan, minum, semua itu dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.⁶⁶

Menurut Amin dalam buku Pengantar Studi Islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Ibadah mahdlah merupakan bentuk-bentuk pengabdian langsung hamba kepada sang Khaliq secara vertikal.⁶⁷ Ibadah ini hanya sebatas ibadah-ibadah khusus. Ciri-ciri ibadah mahdlah adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Alqur'an dan hadits, ibadah mahdlah dilakukan semata-mata dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, Seperti: syahadat, puasa, sholat, zakat, haji kebaitullah.
2. Ibadah Ghairu Mahdhah. Ibadah ghairu mahdlah merupakan ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan makhluk atau lingkungan. Ibadah yang merupakan kebaikan dan dilakukan oleh orang muslim yang ingin mencapai muslim yang sholeh. Seseorang melaksanakan ibadah atas kesadaran, keinginan dan kebutuhan sendiri atau sukarela.⁶⁸

Ibadah yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah SWT dengan menirukan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah

⁶⁵ Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002) cet 2 hlm 8

⁶⁶ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 8

⁶⁷ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 83

⁶⁸ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2000), hlm. 12

saw. Namun sebagian ibadah ghairumahdlah diserahkan kepada manusia sesuai dengan keinginan dan kebutuhan seperti: Makan, minum, Tolong- menolong, Kasih sayang, bersedekah, berdo'a, berdzikir, bershawat, bekerja dan lain sebagainya. Semua itu dilakukan hanya untuk menjaga kelangsungan hidup dan kesehatan jasmani maupun rohani supaya dapat mengabdikan kepada-Nya.⁶⁹ Berdasar kanuraian di atas dijelaskan bahwa ketaatan beribadah merupakan kepatuhan dan kesetiaan kepada Tuhan untuk menjalankan dan menjauhi perintah-Nya dengan cara berbagai macam bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh seseorang seperti ibadah mahdlah dan ghairumahdlah.

Semua orang tentunya mengamalkan ibadah, baik yang khusus maupun yang umum. Dari bentuk-bentuk ibadah yang telah disampaikan ibadah dapat disimpulkan sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan dengan rendah hati hikmat kepada Allah dengan jalan mematuhi seruanya dan menjauhi larangannya, segala perbuatan dan perkataan yang dilakukan dengan niat karena Allah dapat dijadikan ibadah asalkan sesuai dengan aturan dan dilaksanakan ikhlas karena Allah, ibadah dapat dilakukan oleh manusia apabila manusia tersebut mau memanfaatkan segala potensi yang ada untuk beribadah kepada Allah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketatan Beribadah

Ketaatan beribadah umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor psikologi (kepribadian dan kondisi mental), faktor umur (anak-anak, remaja, dewasa dan tua), faktor kelamin (laki-laki dan wanita) faktor pendidikan (orang awam, pendidikan menengah dan intelektual) serta faktor stratifikasi sosial (petani, buruh, karyawan, pedagang dan sebagainya).⁷⁰

⁶⁹ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm 201

⁷⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 11

Secara lebih sistematis Jalaludin membagi faktor yang mempengaruhi ketaatan beragama kedalam dua bagian yaitu, faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern, yaitu faktor dari manusia itu sendiri, karena manusia adalah homo religius (makhluk beragama) yang sudah memiliki potensi untuk beragama.⁷¹ Faktor yang termasuk dalam faktor intern adalah:

1) Hereditas

Faktor hereditas memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsure kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif.

2) Faktor usia

Dalam buku *The Development of Religious on Children*, Ernest Harms mengungkapkan bahwa perkembangan agama ditentukan oleh tingkat usia mereka. Selanjutnya, Perkembangan juga dapat dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Tingkat usia bukan hanya satu-satunya faktor penentu dalam perkembangan jiwa beragama seseorang. Kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda. Sebagai contoh pengaruh tingkat usia adalah kemampuan melafalkan ayat Al-Qur'an pada setiap tingkat usia akan berbeda.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologi terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Unsur pertama (bawaan) merupakan faktor intern yang member ciri khas pada diri seseorang. Dalam kaitan ini, kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit

⁷¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 112

banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Dan perbedaan ini diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan aspek-aspek kejiwaan termasuk jiwa keagamaan.

4) Kondisi kejiwaan

Dalam kondisi kejiwaan ini terkait dengan kepribadian sebagai faktor intern. Freud menjelaskan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam ketidaksadaran manusia. Konflik akan menjadi sumber gejala kejiwaan yang abnormal.

b. Faktor eksternal adalah pengaruh dari luar yang dinilai dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi upaya meningkatkan jiwa beragama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

b. Lingkungan institusi

Lingkungan institusi juga sangat berperan penting perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti madrasah ataupun yang non-formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

c. Lingkungan masyarakat

Setelah memasuki usia madrasah, sebagian besar waktunya dihabiskan di madrasah dan masyarakat. Berbeda dengan situasi di rumah dan madrasah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menekankan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi

secara ketat. Meskipun tampak longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung masyarakatnya. Oleh karena itu, kehidupan bermasyarakat memiliki suatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama. Namun terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif.⁷²

D. Urgensi Bimbingan Agama Islam Melalui Kitab *Nashoihul 'Ibad*

Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Pada Pecandu Narkoba

Bimbingan agama Islam merupakan proses memberikan bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat membangkitkan daya rohaniyah manusia sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri, termasuk dapat menumbuhkan ketaatan beribadah, sehingga akan bangkit iman dan takwa seseorang yang akan menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialami.⁷³ Bimbingan agama Islam dengan melalui kajian kitab pasti akan dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan, karena tidak mungkin dilaksanakan dalam satu waktu.

Rehabilitasi dengan memberikan bimbingan agama Islam bagi pecandu narkoba perlu diberikan supaya dapat memulihkan pecandu dan nantinya dapat menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Dapat dicontohkan bagi peserta Rehabilitasi (santri) yang beragama Islam bahwa pelajaran yang diberikandimaksudkan untuk memperkuat keimanan yang memberikan keyakinan kepadanya bahwa Narkoba itu haram hukumnya, baik dari segi agama maupun Undang-

⁷²Muhammad Fatkhan Muallifin, *Meningkatkan Motivasi dan Perilaku Beragama Siswa MI (Studi Literasi)*, (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1 No. 2, Desember 2018), hlm 226-229

⁷³Zulkifli, *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasalahatan*, (Lampung: UIN Raden Intan), Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2019), hlm. 5-6.

undang. Dengan mengkonsumsi Narkoba, selain berdosa dan haram juga melanggar hukum atau Undang-undang yang mengakibatkan ditangkap polisi dan dipenjarakan. Kondisi psikologis seseorang berpengaruh terhadap fungsi kekebalan tubuh baik arti positif maupun arti negatif yang menjadi faktor pengaruh derajat kesehatan seseorang dalam proses penyembuhan suatu penyakit.⁷⁴

Hasil penelitian yang dilakukan Hawari menyatakan, bahwa metode dalam penyembuhan pecandu narkoba dikenal dengan prinsip “berobat dan bertobat”. Berobat, artinya membersihkan narkoba dari tubuh pasien; sedangkan bertobat, artinya pasien (santri) memohon ampun kepada Allah SWT, berjanji untuk tidak mengulanginya dan memohon kekuatan iman agar tidak lagi tergoda untuk mengkonsumsi narkoba. Menurut Dadang Hawari, tobat saja terhadap narkoba tidak bisa menyembuhkan pecandu secara total; demikian pula berobat saja, berapapun biayanya bila tidak disertai dengan tobat, mengkaji dan mendalami Islam, maka dipastikan juga akan gagal. Dari sudut agama maupun Undang-undang (negara), narkoba haram hukumnya, artinya bila narkoba dikonsumsi akan berdosa dan dapat ditangkap polisi karena melakukan pelanggaran Undang-undang. Untuk itu selain terapi medis, maka bimbingan agama Islam seperti shalat, do’a dan dzikir, kajian kitab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses penyembuhan pecandu narkoba.⁷⁵

Adanya bimbingan agama Islam dalam kehidupan seseorang dapat memberikan pengaruh positif. Islam memberikan bimbingan kepada seseorang agar dapat kembali kepada ajaran al-Qur’an dan as-Sunnah. Islam mengarahkan individu agar dapat mengerti bagaimana arti ujian dan musibah dalam hidup. Kegelisahan, ketakutan, dan kecemasan merupakan proses dari kehidupan yang harus dihadapi oleh setiap individu. Fokus

⁷⁴ Komarudin, *Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 4, No. 2, 2012, hlm 80

⁷⁵Siti zubaidah. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. (Medan: Penerbit IAIN Press 2011). hlm 126

bimbingan agama Islam di samping memberikan kebaikan dan penyembuhan pada tahap mental, spiritual atau kejiwaan dan emosional dengan menanamkan nilai-nilai wahyu. Harapannya setelah memahami wahyu sebagai pedoman hidup maka individu akan memperoleh pelajaran bagaimana mengatasi masalah-masalah dalam kehidupan.⁷⁶

Dalam meningkatkan rasa cinta dan taat kepada Allah SWT, terdapat beberapa metode bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing agama. Metode bimbingan agama dapat membuat proses bimbingan lebih mudah dipahami sesuai dengan bimbingan yang sedang diajarkan khususnya beribadah. Selanjutnya, pembimbing agama juga harus mengenal karakter secara individu dan mengorganisasikan dalam melakukan bimbingan agama. Bimbingan agama sebagai proses pemberian bantuan spiritual kepada pasien dan keluarganya agar dapat hidup sesuai dengan aturan dan ketentuan serta tuntunan Allah SWT. sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.⁷⁷

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah merupakan suatu bentuk dengan menumbuhkan rasa cinta dan taat kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan ketaatan kepada santri pecandu narkoba dengan menggunakan kajian kitab *nashoihul 'ibad* terlebih dahulu yayasan berusaha membuat santri pecandu narkoba cinta dan taat kepada Allah apabila melakukan ibadah, sehingga tidak ada unsur keterpaksaan.⁷⁸

Bimbingan agama melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* akan mendorong orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang untuk mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah. Oleh karena itu bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia serta

⁷⁶ Hamdani BakranAdz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2004), hlm 224

⁷⁷ Susana Aditiya Wangsanata, dkk, “*Professionalism of Islamic spiritual guide*”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1 No. 2 (2020), hlm. 105

⁷⁸ Muhammad Fatkhan Muallifin, *Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa Mi (StudiLiterasi)*, (*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 2, Desember 2018), hlm 230

meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman dan taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.⁷⁹

Dengan demikian bimbingan agama Islam yang dilaksanakan pada pondok At-Tauhid dengan menggunakan kitab *nashoihul 'ibad* akan membantu mendorong seseorang untuk menjalankan perintah Allah SWT dan sekaligus menjauhi larangan-Nya dengan cara menjalankan ibadah dan mengikuti tata cara yang telah ditentukan oleh Tuhannya sebagai sikap hormat tersebut. Dengan menjalankan perintah-Nya akan membantu manusia lebih dekat dengan pencipta-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷⁹ Anton Widodo, Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Mualaf, (Lampung: IAIN Metro), Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm 85.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) At-Tauhid Semarang

a. Letak Georafis dan Sejarah Singkat IPWL At-Tauhid Semarang

Institusi penerimaan wajib lapor (IPWL) At-Tauhid Semarang merupakan sebuah lembaga non-formal yang didirikan pada 5 mei 1997. Alamat IPWL At-Tauhid Semarang berada di jalan Gayamsari Selatan II No 41A, RT 03 RW 03, Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah, IPWL At-tauhid ini memiliki luas tanah 3.170m.

Secara transportasi IPWL ini sangat sulit untuk diakses dengan transportasi umum karena memang jarak lokasi dengan jalan raya agak jauh, sehingga mengharuskan jalan kaki, kendaraan pribadi atau menggunakan transportasi online akan lebih mudah untuk mengakses lokasi IPWL At-Tauhid ini. Letak yang jauh dari jalan raya ataupun keramaian ini bertujuan agar santri bisa khusuk dalam proses beribadah. Secara geografis letak IPWL At-Tauhid Semarang berada di kelurahan sendangguwo, kecamatan tembalang. Sebelah barat IPWL At-Tauhid adalah jalan makam yang menuju jalan lamper tengah, sebelah utara adalah jalan Gayamsari menuju jalan Majapahit dan sebelah timur adalah jalan sendangguwo raya. Sedangkan sebelah selatan adalah jalan sawi menuju jalan kedungmudu raya. Pendiri IPWL At-Tauhid ini adalah KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Berbekal ilmu hikmah yang diterima beliau akhirnya bisa mendirikan pondok pesantren At-Tauhid sebelum berubah menjadi Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) yang berfokus pada pelayanan perbaikan akhlak. Pada tahun 2001, pondok pesantren At-Tauhid Semarang ini mempunyai jumlah santri menetap mencapai 70 orang sedangkan santri 44 wasilah

atau luar asrama lebih dari 400 orang. Ada 40% Psikotik, dan 15% lain-lain. Pada tahun 2004 atas dorongan dan motivasi dari masyarakat dan pemerintah kota Semarang pondok pesantren At-Tauhid ini diresmikan menjadi yayasan rehabilitasi At-Tauhid. Pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional menunjuk pondok pesantren At-Tauhid sebagai mitra binaan rehabilitasi narkoba. Pada tahun 2013 pondok pesantren At-Tauhid Semarang ditunjuk oleh menteri sosial Republik Indonesia sebagai Institusi Penerimaan Wajib Lapori (IPWL) untuk melaksanakan kegiatan sosial bagi korban penyalahgunaan Napza. 92 Keadaan fisik Panti Asuhan Rehabilitasi At-Tauhid Kecamatan Tembalang Kota Semarang meliputi satu gedung untuk tempat kegiatan yang dilengkapi mushola, rumah pembina yang bersebelahan dengan gedung kegiatan, asrama putri dan asrama putra serta dapur umum.⁸⁰

b. Visi Dan Misi IPWL At-Tauhid Semarang

Visi IPWL At-Tauhid Semarang yaitu “meningkatkan potensi IQ menjadi manusia cerdas, menumbuhkan EQ sebagai jiwa sosial dan mengembangkan SQ menuju ridho Allah SWT”.

Untuk mewujudkan visi Institusi Penerimaan Wajib Lapori At-Tauhid mempunyai misi yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas Iman Menuju ridha Illahi.
- b. Membentuk insan agamis, cerdas dan berakhlakul karimah.
- c. Menumbuhkembangkan potensi kemandirian hidup.
- d. Menjadikan diri yang bermanfaat bagi orang lain.⁸¹

c. Tujuan IPWL At-Tauhid Semarang

Memenuhi hak pecandu napza dalam mendapatkan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Mengikut sertakan orang tua/wali/keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap pecandu

⁸⁰ File dokumen IPWL At-Tauhid

⁸¹ File dokumen IPWL At-Tauhid

napza yang ada dibawah pengawasan dan bimbingannya. Serta sebagai bahan informasi bagi pemerintahan dalam menetapkan kebijakan pencegahan dan pemberantasan napza.⁸²

d. Program Kerja Umum IPWL At-Tauhid Semarang, sebagai

berikut:

- a. Jangka Pendek (0 tahun- 1 tahun)
 - 1) Konsolidasi pengurus
 - 2) Penyusunan budget bulanan dan tahunan
 - 3) Penggalangan dana sosialisasi
 - 4) Penggalangan dana kebutuhan rutin
 - 5) Pengadaan alat atau perlengkapan administrasi
- b. Jangka menengah (1 tahun – 3 tahun)
 - 1) Bina kerja sama Orsos LSM
 - 2) Bina lingkungan atau Instansi terkait
 - 3) Penggalangan dana perluasan asrama
 - 4) Penggalangan dana investasi (UEP)
- c. Jangka panjang (3 tahun – 5 tahun)
 - 1) Penggalangan dana fasilitas kesehatan (klinik)
 - 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat
 - 3) Penambahan fasilitas gedung asrama

Para pembina merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam mengelola sebuah instansi yang berkualitas maka sumber daya manusianya harus memiliki ahli pada bidang masing-masing dan tingkat pendidikanyang mumpuni. Hal ini berkaitan dengan kemampuan pengarahan dan pembinaan terhadap klien agar tujuan dapat tercapai.⁸³

⁸² File dokumen IPWL At-Tauhid

⁸³ File dokumen IPWL At-Tauhid

e. Proses/Alur Penerimaan IPWL At-Tauhid Semarang

a. Persyaratan;

1. Calon klien adalah korban penyalahgunaan napza dan anak jalanan.
2. Calon klien harus memiliki kartu identitas.
3. Calon klien tidak menderita gangguan jiwa berat.
4. Calon klien bersedia tinggal didalam asrama, dan luar asrama.
5. Calon klien bersedia mentaati peraturan lembaga.
6. Calon klien bersedia mengikuti program yang telah ditetapkan berdasarkan hasil asesment.

b. Prosedur penerimaan

1. Calon klien datang sendiri atau diantar keluarga atau atas perintah rujukan.
2. Dilakukan asesment awal atau sreaning
3. Dilakukan penindakan; ada dua cara yang pertama rujukan, jika calon klien tidak memenuhi persyaratan atau tidak terjadi kesepakatan. Sedangkan yang kedua direhabilitasi, dengan cara ditentukan programrehabilitasi, menjalani proses rehabilitasi social, jika dinyatakan lulus dan sembuh dapat kembali kekeluarga atau masyarakat.

c. Hak dan kewajiban

1. Setiap klien yang menjalani rehabilitasi sosial berhak untuk memperoleh hak rehabilitasi sosial sesuai ketentuan lembaga dan menerima hak-hak dasar seperti makan tiga kali dalam satu hari, fasilitas mandi cuci dan juga fasilitas tempat tidur, selain itu juga klien akan menerima hak layanan pemeriksaan kesehatan.
2. Setiap klien yang menjalani rehabilitasi sosial berkewajiban untuk memiliki kesadaran serta keinginan untuk menjalani program rehabilitasi sosial napza. Memiliki keikhlasan untuk mengeluarkan zakat dan shodaqoh jariyah, sesuai kemampuan dan kesepakatan untuk biaya hidup, biaya pengobatan

penyakit/gangguan kesehatan baik oleh gangguan napza maupun non napza.

3. Mengikuti program rehabilitasi sampai tuntas atau minimal satu tahun.⁸⁴

f. Peraturan-peraturan untuk klien

- a. Tidak diperbolehkan minjam-meminjam dan memakai barang antar klien
- b. Dilarang menyelundupkan barang-barang yang dilarang dalam program rehabilitasi
- c. Dilarang melakukan kegiatan berjudi dalam bentuk apapun
- d. Wajib menjalani kegiatan yang ada di IPWL At-Tauhid Semarang
- e. Menerima tanggung jawab yang diberikan dengan tujuan terapi program
- f. Dilarang menggunakan kata-kata kotor
- g. Wajib berpartisipasi menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan rehabilitasi
- h. Tidak membeda-bedakan orang lain berdasarkan suku, ras, dan Agama, orientasi seksual dan status sosial
- i. Dilarang menggunakan alat komunikasi (handphone) tanpa seijin staf
- j. Tidak diperbolehkan untuk memegang uang
- k. Tidak dibenarkan menerima pemberian dalam bentuk apapun tanpa komunikasi dan izin kepada staf.⁸⁵

g. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kegiatan dalam suatu lembaga. Dengan adanya sarana dan prasarana ini maka akan lebih mempermudah untuk melaksanakan

⁸⁴ File dokumen IPWL At-Tauhid

⁸⁵ File dokumen IPWL At-Tauhid

kegiatan- kegiatan yang ada di IPWL At-Tauhid Semarang seperti kegiatan pengajian, kegiatan rehabilitasi, shalat berjamaah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di IPWL At-Tauhid Semarang adalah sebagai berikut:

Table 1

Sarana dan prasarana

No	Gedung	Jumlah
1	Asrama putra	1 buah
2	Asrama putri	1 buah
3	Ruang konsultasi	1 buah
4	Kantor	1 buah
5	Kamar santri putra	4 kamar
6	Dapur umum	1 buah
7	Ruang tamu	1 buah
8	Gudang	1 buah
9	Musholla	1 buah
10	Kamar mandi & Wc	4 buah
11	Ruang kegiatan produksi	1 buah
12	Garasi	1 buah

Dari tabel diatas berdasarkan hasil observasi dilapangan tentang sarana dan prasarana yang ada di IPWL At-Tauhid Semarang semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan baik oleh para klien yang sedang menjalani rehabilitasi. Selain itu juga ada fasilitas yang menunjang klien dalam bidang kewirausahaan dan ketrampilan para klien. Rehabilitasi IPWL At-Tauhid ini juga menyediakan beberapa toko dan bengkel untuk dikelola para klien, diantaranya yaitu toko buah sebanyak tiga unit, toko sembako satu unit dan bengkel sebanyak empat unit.

Sarana yang dimiliki IPWL At-Tauhid Semarang ini diperoleh dari hasil sumbangan KH. M Sastro Sugeng Al Hadad BA selaku pengasuh pondok pesantren atau yang sekarang disebut dengan rehabilitasi IPWL At- Tauhid, dan ada beberapa sumbangan dari alumni, donatur, bahkan dari pemerintah kota Semarang. Dengan adanya fasilitas yang diberikan berharap semoga klien dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya dan merupakan jalan untuk menyadari atas perbuatan keliru yang telah diperbuat di masa lalu.⁸⁶

B. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Melalui Kajian Kitab *Nashoihul 'Ibad* Dalam Menumbuhkan Ketaatan Beribadah Para Pecandu Narkoba Di Pondok At-Tauhid Semarang

IPWL At-tauhid Semarang merupakan salah satu tempat rehabilitasi yang memberikan program penyembuhan kuratif bagi pecandu narkoba dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi anak pecandu narkoba. Anak pecandu narkoba masuk di IPWL At-Tauhid Semarang ini atas rujukan dari kepolisian daerah setempat, rujukan lembaga sosial lainnya dan dibawa sendiri oleh keluarganya. Ketika pertama kali masuk dilakukan tes urine untuk memastikan santri tersebut sebagai penyalahguna napza atau tidak. Hal yang menjadi keprihatinan yaitu anak-anak mencoba menggunakan napza awal mula ketika berada di Sekolah Dasar (SD) kemudian seiring berjalannya waktu menjadi ketergantungan. Santri pecandu narkoba tidak hanya berasal dari daerah Semarang saja akan tetapi dari daerah- daerah lainnya seperti Grobogan, Kendal, Demak.

Bimbingan agama Islam sangat penting dilaksanakan di setiap IPWL (Institusi Pelayanan Wajib Lapor) karena merupakan bagian dari pembinaan dan penyembuhan bagi pecandu narkoba. Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan disesuaikan dengan ketentuan IPWL (Institusi Pelayanan Wajib Lapor) masing-masing. IPWL At-Tauhid Semarang melaksanakan bimbingan agama Islam untuk anak pecandu narkoba dengan

⁸⁶ File dokumen IPWL At-Tauhid

model pondok pesantren. Berbagai kegiatan bimbingan agama Islam yang dilakukan diharapkan dapat mengembalikan fungsi spiritual klien dengan mempelajari dan memperdalam kitab yang telah diajarkan dan nantinya memiliki bekal pemahaman agama yang lebih baik bagi kehidupan selanjutnya.

a. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Adapun implementasi bimbingan agama Islam dilaksanakan dengan tujuan membantu individu untuk menghasilkan perubahan pemikiran, kesadaran dan penghayatan akan keberadaannya sebagai manusia yang beragama dan perubahan pada tingkah laku yang lebih baik agar dapat mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya sesuai ajaran Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Gus Dipta (pengasuh IPWL At-Tauhid), berikut pemaparannya:

“tujuan adanya bimbingan melalui kitab disini yang pertama untuk membimbing santri pecandu narkoba agar mempunyai bekal agama sehingga dapat mendorong perilaku yang lebih baik, yang kedua untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ketaatan manusia kepada Allah SWT juga menambah pengetahuan para pecandu tentang agama Islam yang telah dijelaskan se jelas mungkin dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga para santri dapat mengamalkan pada kehidupan sehari-hari”.⁸⁷

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh mas jawad, selaku pembimbing agama di pondok at-tauhid, berikut perkataannya:

“bimbingan agama Islam menjadi salah satu bimbingan yang tepat dalam proses penyembuhan pecandu narkoba, kita akan ingatkan kembali mereka pada agama Islam, kalau mereka sudah ingat dengan agamanya lama-lama mereka akan sadar bahwa apa yang dilakukan kemarin sangat berbahaya bagi dirinya maupun orang lain, kalau mereka sudah sadar akan memudahkan kami pembimbing agama untuk mengajak mereka pada kebaikan, nah dalam pelaksanaan kajian kitab kita kasih dalil- dalil maupun cerita- cerita nabi maupun sahabat pada zaman dahulu supaya mereka terketuk hatinya akan berubah menjadi yang lebih baik lagi dan menyadari bahwa kita semua memiliki agama dimana dalam agama yang kita anut sudah diatur semuanya, kita sebagai umat

⁸⁷ Wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

Islam harus melakukan sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah serta menjauhi larangan-Nya seperti meminum khamr dan narkoba”⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan agama Islam melalui kitab *nashoihul ‘ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah di pondok at-tauhid adalah bertujuan agar mengembalikan fungsi spiritual klien dengan mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam agar menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dari segi keimaan maupun ibadah maupun kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan rutin sebagai proses rehabilitasi atau penyembuhan pecandu narkoba di IPWL At- Tauhid.

b. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam

a. Pembimbing

IPWL At-tauhid memiliki enam pembimbing yaitu gus Singgih, gus Yonnki, gus Dipta, selaku pengasuh pondok dan ustadz Jawad, mas Uli dan mba Anita. Para pembimbing merupakan alumni pondok pesantren seperti mas Jawad yang pernah nyantri di Bangil, Pasuruan selama bertahun-tahun. Pembimbing kajian kitab *Nashoihul Ibad* yakni ustadz Jawad. Pembimbing senantiasa menerapkan prinsip keikhlasan sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya sebagai dasar dalam melaksanakan tugas bimbingannya.

Pembimbing memberikan materi menggunakan kitab *nashoihul ibad* yang merupakan usaha untuk membuka kembali hati seorang hamba yang telah lalai dan memberikan keharusan bertakwa kepada Allah SWT serta menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Pembimbing menyampaikan semua materi-materi yang ada dalam kitab *nashoihul ‘ibad*, tetapi pembimbing lebih memfokuskan pada praktik yang ada di materi-

⁸⁸ Wawancara dengan mas Jawad pada senin, 5 september 2022

materi yang ada dalam kitab seperti bab akidah, fiqih, akhlak tasawuf. Materi dan praktek ini difokuskan karena melihat para santri yang masih sangat jauh pemahaman tentang keagamaan khususnya dalam menumbuhkan ketaatan beribadah dalam praktik kehidupan sehari-hari.

“pembimbingnya ya pak jawad mba, dan juga para gus nya mba, mereka mengajar kitab yang berbeda-beda, waktunya pun beda juga mba”⁸⁹

Begitu juga disampaikan oleh mas jawad, selaku pembimbing kajian kitab *Nashoihul ‘Ibad*

“saya disini hanya ngajar ngaji aja mba, masalah santri mau berubah apa ngga saya serahkan kepada Allah SWT, saya hanya mempraktikkan yang baik-baik agar para santri bisa merubah dirinya dengan yang lebih baik lagi”⁹⁰

Pembimbing menyadari bahwa dari sekian banyak penekanan materi dan praktik yang diberikan dalam menumbuhkan ketaatan beribadah seseorang, semua tidak akan mempunyai efek atau perubahan pada diri para santri tanpa keridhaan Allah SWT. Sehingga kedudukan pembimbing hanya sebatas pelaksana tugas seorang muslim yang selalu peka terhadap realitas lingkungan sekitar, sedangkan hasilnya semua tergantung keridhaan Allah SWT.

b. Klien / santri

Santri pecandu narkoba atau klien pecandu narkoba di IPWL At-Tauhid berjumlah 25 orang dengan tingkatan usia yang berbeda namun berada pada usia 17 keatas. Awal mula santri pecandu narkoba menggunakan narkoba yaitu ada yang dimulai dari bangku sekolah dasar (SD) dan ada juga yang dimulai dari bangku sekolah menengah pertama (SMP). Para santri menggunakan beberapa obat-obatan berupa pcc, excimer, antimo satu tablet diminum sekaligus

⁸⁹ Wawancara dengan nn pada rabu, 14 september 2022

⁹⁰ Wawancara dengan mas jawad pada senin, 5 september 2022

dll. Banyak faktor yang melatarbelakangi para santri menjadi pecandu narkoba diantaranya adalah adanya permasalahan keluarga, berada pada pergaulan atau lingkungan yang bebas atau kurang baik, adanya dorongan atau paksaan dari teman sebayanya atau lingkungan sekitar dan ada juga yang hanya coba-coba namun pada akhirnya ketagihan. Beberapa kejadian diatas dapat terjadi pada para santri karena kurangnya pengetahuan tentang penyalahgunaan napza dan kurangnya pengetahuan tentang agama dimana dalam agama sudah dijelaskan tentang larangan mengkonsumsi napza yang merugikan.

Para santri pecandu narkoba di IPWL At-Tauhid menggunakan napza dalam kurun waktu yang berbeda-beda, dari penggunaan beberapa bulan saja bahkan sampai bertahun-tahun. Pemakaian narkoba akan menimbulkan ketagihan, maka dalam hal ini apabila para santri menggunakannya terus menerus maka akan menimbulkan ketergantungan narkoba.

Kurangnya pemahaman tentang ketaatan beribadah dapat terlihat dari masih banyaknya para santri yang masih menyepelakan ibadah seperti sholat jama'ah, puasa ramadhan, kurangnya rasa bersyukur, kurangnya pengetahuan tentang praktik beribadah, mabuk-mabukan, memakai narkoba dan masih banyak yang belum menunaikan kewajiban sebagai umat muslim.

Seorang muslim yang memahami dan menerapkan akidah, syari'ah, dan akhlak dengan baik dan benar. Maka ia akan senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, tentang ajaran agama Islam yang berisi aturan-aturan atau norma-norma yang secara garis besar ruang lingkupnya adalah aspek akidah, aspek norma syariah dan aspek akhlak. Oleh karena itu, iman tidak hanya ada di dalam hati, tetapi ditampilkan dalam perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan landasan tegak berdirinya akhlak dan syariah.

“pertama kali saya kesini ya saya belum bisa menerima keadaan mba, saya suka marah-marah dan memberontak dalam hati rasanya kacau pokoknya bingung harus bagaimana karena saya dipaksa untuk berhenti menggunakan narkoba mba, mau berhenti itu rasanya susah mba, rasanya jiwa saya tidak tenang sama sekali, susah untuk tidur mba, saya selalu membayangkan bagaimana kenikmatan dan kesenangan saat mengkonsumsi narkoba mba, makanya saya berfikir mencoba pergi dari pondok ini, tetapi akhirnya saya berfikir kembali dan memutuskan untuk tetap betah dipondok ini dengan sangat terpaksa mba”⁹¹

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh santri NN, berikut penuturannya:

“Saya merasa beruntung bisa masuk di pondok ini mbak, karena lingkungannya sangat baik dengan berbagai macam kegiatan dan pembiasaan-pembiasaan. Dulu saya memiliki sikap yang kurang baik mbak, saya sering berbohong entah dengan teman bahkan orang tua saya. Makanya saya bisa sampai mengkonsumsi napza tanpa ketahuan ya karena saya pintar untuk menutupi semuanya mbak. Di pondok ini diberikan bimbingan keagamaan dimana semua anak pecandu narkoba diberikan pembelajaran dan pembiasaan yang baik agar memiliki sikap sopan dan budi pekerti yang baik. Sejak saat itu saya menyadari bahwa saya pernah melakukan kebohongan tidak hanya sekali tapi berulang kali dan tidak saya lakukan lagi karena saya sadar apalagi saya terus berbohong maka akan semakin sering saya untuk melakukan kebohongan lagi dan mengakibatkan akan banyaknya dosa yang harus saya tanggung. Saya takut kalau saya tidak bisa masuk neraka gara-gara kebohongan saya mbak”⁹²

c. Materi Bimbingan Agama Islam

Pada proses pelaksanaan bimbingan agama Islam, salah satu yang menentukan terwujudnya tujuan bimbingan agama Islam adalah materi. Materi yang diberikan pada pelaksanaan bimbingan agama

⁹¹ Wawancara dengan mg pada rabu, 14 september 2022

⁹² Wawancara dengan santri nn pada rabu, 14 september 2022

Islam mencakup tiga hal yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan sesuai dengan kebutuhan santri pecandu narkoba yakni akidah, syari'ah, dan akhlak.

Pertama yakni akidah, para santri diajarkan tentang menanamkan keyakinan terhadap Allah SWT yang Esa dengan segala buktinya, keyakinan bahwa alam ini beserta isinya adalah hanya milik Allah SWT, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman, yakni iman kepada Allah, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir, dan Takdir Allah SWT.

Kedua yakni syari'ah, para santri diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ibadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat, puasa yang benar dan ajaran syari'at lainnya. Disamping itu, para santri juga diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama manusia, seperti sopan santun, saling tolong menolong, tidak berkata kasar, dan menaati peraturan yang berlaku.

Ketiga yakni akhlak, pembimbing memberikan panduan kepada para santri agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan apakah baik atau buruk, membersihkan hati dari kotoran hawa nafsu, dosa, maksiat, sehingga menjadi bersih kembali. Pembimbing juga mengajarkan untuk *hablum minallah*, *hablum minan nas*, dan *hablum minal alam*. *Hablum minallah*, yaitu pembimbing menjelaskan kepada santri tentang tatacara beribadah yang benar terhadap Allah SWT. *Hablum minan nas*, yaitu pembimbing mengajarkan para santri untuk saling menghormati antar sesama, tolong menolong, empati dan saling menjaga *silaturahmi*. Sedangkan *hablum minal alam*, pembimbing mengajak para santri agar senantiasa menjaga lingkungan pesantren agar tetap bersih dan menjaga pola hidup yang sehat.

Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan, pondok At-Tauhid menggunakan kitab-kitab klasik yang dikaji seperti *nashoihul 'ibad, ta'limul muta'alim, al-barzanji, dalailul khoirot*. Pembimbing memfokuskan pada praktek materi seperti, bab sholat, bab zakat, bab puasa, bab haji, bab muammalah dan tasawuf karena disesuaikan pada kebutuhan dan kondisi yang dialami oleh para santri yakni masih kurangnya pemahaman tentang keagamaan dan ketaatan beribadahnya. Berikut penjelasannya:

*“materi yang saya sampaikan itu semua yang ada didalam kitab nashoihul 'ibad mba, materi yang saya sampaikan ya tentang akidah, ibadah, akhlak itupun yang umum dan yang dibutuhkan oleh para santri disini, saya juga menyampaikan kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman, santri disini juga masih banyak yang kambuh apabila saat sedang mengaji, kadang kala juga sampai ada juga yang tidak mau mengikuti kegiatan, tapi dengan kita kasih pemahaman dan teguran alhamdulillah mereka bisa mengikuti kegiatan dengan baik mba”.*⁹³

Adapun materi-materi kitab *nashoihul 'ibad* ada 214 maqolah, 45 hadits dan sisanya merupakan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in), adapun Ibadah yang ada pada kitab *Nashaihul 'Ibad* dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Semangat Beribadah

Ibadah merupakan jembatan penghubung antara Rabb dan hambanya. Jembatan untuk mendapatkan kasih sayang dan magfiroh dari Allah swt. Semakin kokoh jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah rahmat, ampunan dan kasih sayang Allah kepadanya. Karenanya, sudah seharusnya semangat ibadah kita dipupuk dan dipelihara. Tak lain supaya ibadah yang kita lakukan menjadi sebuah kenikmatan tertinggi yang tiada tara.⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan mas zawad pada senin, 5 september 2022

⁹⁴ Wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

Dalam Kitab *Nashoihul 'Ibad* berkaitan dengan ibadah, penulis menemukan beberapa makalah. Di antaranya:

1. Bab 4 maqalah ke 8

Pada maqalah ini menjelaskan tentang manisnya beribadah, dengan beribadah dan menjalankan perintah-perintah Allah SWT manusia akan terhindar dari api neraka.

وَجَدْتُ حَلَاوَةَ الْعِبَادَةِ فِي أَرْبَعَةِ أَشْيَاءَ: أَوَّلُهَا فِي آدَاءِ فَرَائِضِ اللَّهِ فِي اجْتِنَابِ مَحَارِمِ اللَّهِ وَالثَّالِثُ فِي الْأَمْرِ بِالْمَعْرُوفِ وَابْتِغَاءِ ثَوَابِ اللَّهِ وَالرَّابِعُ فِي النَّهْيِ عَنِ الْمُنْكَرِ.

"Kuperoleh manisnya ibadat pada empat perkara

1. Sewaktu menjalankan perintah-perintah Allah
2. Sewaktu terhindar dari perbuatan maksiat
3. Ketika menyuruh orang berbuat kebajikan
4. Dan waktu mencegah kemungkaran

2. Bab 4 maqalah ke 11

Pada maqalah ini sholat adalah tiang agama, sedangkan diam adalah lebih utama daripada ibadah, dan bersedekah itu dapat memadamkan murka Tuhan.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَالصَّوْمُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَالصَّوْمُ أَفْضَلُ وَالصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ وَالصَّوْمُ جَنَّةٌ مِنَ النَّارِ وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَالصَّوْمُ أَفْضَلُ

Solat merupakan tiang agama, diam adalah perilaku yang paling baik. Dan sedekah dapat meredakan murka Allah, diam merupakan perilaku yang terbaik Dan puasa adalah perisai dari api neraka, diam itu pekerjaan terindah. Dan jihad adalah perkara tertinggi dalam agama, diam itu ibadah terbaik.

3. Bab 3 maqalah ke 37

Pada maqalah ini menjelaskan bahwa dengan berpuasa, membaca Al- Qur'an, bersiwak dapat memudahkan hafalan dan menghilangkan kelupaan.

عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهُ أَنَّهُ قَالَ ثَلَاثٌ يَرْدُنَّ فِي الْحِفْظِ وَيُذْهِبْنَ
الْبَلْعَمَ السُّوَاكُ وَالصَّوْمُ وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

"Diriwayatkan dari sahabat Ali berkata bahwa: Tiga hal yang dapat menguatkan hapalan dan menghilangkan lendir dahak Bersiwak, puasa, membaca Al-Qur'an.

4. Bab 10 maqalah ke 19

Pada maqalah ini menjelaskan bahwa 10 golongan manusia yang tidak diterima solatnya oleh Allah SWT termasuk peminum *khamr*, orang yang tidak membayar zakat, orang yang melakukan sholat tetapi masih juga melakukan maksiat atau kemungkaran.

عَشْرَةٌ نَفَرٍ لَنْ يَقْبَلَ اللَّهُ تَعَالَى صَلَاتَهُمْ رَجُلٌ صَلَّى وَحِيدًا بِغَيْرِ قِرَاءَةٍ ،
وَرَجُلٌ لَا يُؤَدِّي الزَّكَاةَ ، وَرَجُلٌ يَوْمَ قَوْمًا وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ ، وَرَجُلٌ مَمْلُوكٌ
أَبَقَ وَرَجُلٌ شَارِبُ الْحَمْرِ مُدْمِنٌ ، وَامْرَأَةٌ بَاتَتْ وَرَوْجُهَا سَاحِطٌ عَلَيْهَا ،
وَامْرَأَةٌ حُرَّةٌ تَصَلِّي بِغَيْرِ حِمَارٍ وَآكِلُ الرِّبَا ، وَالْإِمَامُ الْجَائِرُ ، وَرَجُلٌ لَا تَنْهَاهُ
صَلَاتُهُ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sepuluh golongan (manusia) tidak diterima solatnya oleh Allah:

- 1) Orang yang sholat sendirian tanpa disertai bacaan apapun
- 2) Orang yang tidak membayar zakat
- 3) Orang yang menjadi Imam suatu kaum, namun kaum itu tidak menyukainya

- 4) Budak yang melarikan diri dari majikannya sebelum merdeka
- 5) Meminum arak atau khamer
- 6) Wanita yang enggan melayani suaminya yang mengakibatkan suami marah kepadanya
- 7) Wanita baligh solat tanpa memakai penutup aurat.
- 8) Pemakan riba
- 9) Penguasa yang curang atau tidak adil
- 10) Orang yang solat tetapi masih juga melakukan maksiat atau mungkar

5. Bab 3 maqalah ke 38

Pada maqalah ini menjelaskan bahwa ada 3 perkara yang dapat membentengi orang mukmin dari godaan syetan

الْحِصُونُ لِلْمُؤْمِنِينَ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلَاثُ الْمَسْجِدِ حِصْنٌ وَذِكْرُ اللَّهِ حِصْنٌ
وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ حِصْنٌ

Tiga perkara yang dapat membentengi orang mukmin dari godaan setan yaitu:

- a. Di masjid (sebagai tempat berkumpulnya para mukmin disetiap saat) menjadi benteng baginya
 - b. Berzikir (mengingat Allah selalu baik di kala susah terutama dikala gembira) merupakan benteng bagi mukmin dari setan
 - c. Memperbanyak baca Al- Quran (setiap saat kususnya membaca ayat surat Yasin, Tabarak dan lain-lain) Itu semua menjadi benteng bagi mukmin dari setan
- #### 6. Bab 2 maqalah ke 1

Pada maqalah ini menjelaskan bahwa ada dua hal yang utama yaitu berupa keyakinan yang berupa keimanan yang berhubungan dengan Allah SWT yang bersifat vertikal dan

akhlak yang berhubungan dengan sesama manusia yang bersifat horisontal yakni dengan berbuat baik serta memberi kemanfaatan kepada sesama manusia.⁹⁵

حَصَلَتَانِ لَا شَيْءَ أَفْضَلَ مِنْهُمَا الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالنَّفْعُ
لِلْمُسْلِمِينَ

"Dua perkara yang tidak dapat diungguli, yaitu iman kepada Allah dan pemberian manfaat bagi sesama muslim."

Maksud pemberian manfaat di sini ialah dalam bentuk perkataan atau nasihat, bantuan tenaga, pikiran, harta ataupun jabatan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh santri SL yang menjelaskan bahwa materi yang disampaikan adalah menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim untuk menunaikan sholat, puasa, juga untuk mengurangi hal-hal yang dilarang agama seperti judi, mabuk-mabukan, memakai narkoba. Materi yang sering disampaikan adalah kita sebagai umat Islam harus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan kita sesama umat muslim harus saling tolong menolong dalam kebaikan. Berikut penjelasannya:

“materi yang dijelasin sama pembimbing ya masalah kewajiban sholat, baik sama teman, pembimbing juga menjelaskan tentang hal-hal yang dilarang oleh agama misal minum minuman keras, memakai narkoba, berkata kotor, kita juga dijelasin tentang sholat-sholat sunnah mba”⁹⁶

Hal yang sama juga serupa dengan hasil observasi dengan mengikuti kegiatan bimbingan secara langsung dimana hal yang disampaikan adalah hal-hal mendasar dalam agama Islam, seperti

⁹⁵ Wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

⁹⁶ Wawancara dengan sl pada rabu, 15 september 2022

kewajiban sholat, puasa, zakat, dll dan menjelaskan hal-hal yang dilarang oleh agama Islam serta menjelaskan tentang keimanan kepada Allah SWT.

d. Metode Bimbingan Agama Islam

Dalam melaksanakan bimbingan agama pembimbing dituntut untuk menyiapkan metode yang akan digunakan saat kegiatan bimbingan agama berlangsung. Metode yang digunakan pembimbing tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Pembimbing memberikan perubahan yang konkret kepada para santri bukan hanya sekedar ber-Tabligh sehingga metode yang digunakan adalah metode mauidzah hasanah dan uswatun hasanah, metode tersebut merupakan metode yang sangat cocok diterapkan di pondok At-Tauhid yang mayoritas santrinya merupakan orang yang kurang mendalami ilmu agama. Mauidzah hasanah yaitu pembimbing memberikan nasihat, perintah dan peringatan kepada para santri dengan cara menyentuh hatinya dengan penuh kasih sayang agar para santri dapat menerima dengan baik. Di pondok At-Tauhid ini pembimbing juga menggunakan metode dengan mengutip dari berbagai macam rujukan kitab salaf sebagai sarana mengembangkan pengetahuan ke-Islaman.

Sedangkan uswatun hasanah yaitu tidak hanya pada kegiatan pondok pesantren saja, diluar kegiatan pondok pesantren pembimbing juga memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan sholat, puasa, zakat, menghargai sesama, menghormati pendapat orang lain, saling tolong menolong, serta memberikan contoh-contoh sifat para sahabat nabi.

“metode bimbingan yang saya pakai ya seperti pada umumnya mba, saya membaca kemudian menjelaskan dan saya juga memberi contoh yang baik terhadap para santri mba, dengan

nkata lain saya sebagai panutan harus mecontohkan yang baik-baik agar ditiru oleh para santri disini ”⁹⁷

Dari observasi dan wawancara dengan santri mg, dalam menyampaikan bimbingan ustadz jawad menggunakan bahasa yang mudah diterima dan dipahami oleh para santri. Hal tersebut membuat para santri tertarik untuk mengikuti kajian kitab Nashihul ‘ibad. Pembimbing tidak hanya menasihati, tetapi juga memberikan contoh yang baik. Seperti tolong menolong terhadap sesama, berbuat baik terhadap sesama, tidak boleh sombong, dll. Pembimbing juga tidak memberi jarak antara pembimbing dengan para santri sehingga para santri tidak segan untuk bertanya dan berbagi pengalaman kepada para pembimbing. Berikut penjelasan santri mg:

“pak jawad jelas mba kalau menerangkan, sebelum mengaji kita diceramahi dulu, lalu setelah itu kita lanjut mengaji, kita mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembimbing dan apabila kita bertanya juga diperbolehkan ”⁹⁸

Dari wawancara dengan santri nn, ceramah ang disampaikan pembimbing mudah dipahami. Pembimbing sesekali menyelipkan guyonan keika menjelaskan kepada para santri sehingga penyampaianya tidak sepaneng. Pembimbing juga menceritakan kisah-kisah para nabi dan para sahabat nabi.

“ngajinya bagus mba, cocok bagi saya yang suka mendengarkan cerita-cerita, terkadang juga sama guyon agar ngga sepaneng, tapi malah kadang kita yang tidak mendengarkan mba hehe ”⁹⁹

e. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Aktivitas yang ada di pondok At-Tauhid mengajarkan santri pecandu narkoba untuk belajar bahasa, aqidah akhlak, fiqih, Al-

⁹⁷ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

⁹⁸ Wawancara dengan santri mg pada hari rabu, 14 september 2022

⁹⁹ Wawancara dengan santri nn pada hari rabu, 14 september 2022

Qur'an, ceramah serta hadits. Bimbingan agama yang ada di pondok At-Tauhid menggunakan kitab-kitab klasik yang dikaji seperti *nashoihul 'ibad, ta'limul muta'alim, albarzanji, dalailul khoirot*.

Pelaksanaan bimbingan agama ini bertujuan untuk memberikan pelayanan keagamaan kepada santri pecandu narkoba serta meningkatkan pengetahuan latar belakang keagamaan dan membentuk inovasi baru dalam pembelajaran keagamaan bagi santri pecandu narkoba. Dengan demikian, santri dapat patuh dalam menjalankan segala perintah Allah salah satunya dalam hal beribadah dan menjauhi segala perbuatan keji yang dilarang oleh Allah SWT.

“kegiatan bimbingan di pondok ini dilakukan secara rutin dan terjadwal tanpa terkecuali sehingga dengan perlahan dapat menumbuhkan ketaatan santri dalam hal beribadah. Semua santri disini harus mengikuti semua kegiatan yang ada tanpa terkecuali kalau ada yang malas mengikuti kegiatan terlebih dalam kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan maka saya akan menghukum mereka dengan hukuman yang berat”¹⁰⁰

Aktivitas santri di pondok At-Tauhid berawal dari pukul 04.30 pagi untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah, kemudian dilanjut dengan dzikir, tadarrus Al-Qur'an, sampai pukul 07.00 pagi, selanjutnya santri siap-siap mandi lalu sarapan, kemudian dilanjut dengan kegiatan membaca surat yasin, sholawat nariyah, sholawat nabi, shalat dhuha kemudian bersih-bersih area pondok, setelah semuanya selesai semua santri melaksanakan relaksasi, kemudian pada jam 12.00 para santri melaksanakan shalat berjamaah, dzikir, istirahat, makan siang sampai pukul 15.00, setelah itu para santri diwajibkan mengikuti shalat ashar berjamaah, dzikir, membaca surat Al-Waqiah dan melakukan bimbingan sosial, setelah semua selesai para santri melaksanakan jamaah sholat maghrib dan isya', selanjutnya kegiatan kajian kitab sampai pukul 21.00 sesuai dengan

¹⁰⁰ Wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

materi yang telah dijadwalkan, setelah selesai para santri melakukan relaksasi sampai pukul 00.00 kemudian dilanjut dengan sholat malam, mujahadah dan terapi mandi malam. Para santri yang telah selesai kegiatan langsung beristirahat dan tidur agar dihari selanjutnya dapat beraktivitas kembali seperti semula.

Table 2

Jadwal kegiatan sehari-hari IPWL At-Tauhid

No	Pukul	Jenis kegiatan	Keterangan
1	04.30	Sholat subuh berjama'ah	Semua santri
2	05.00 – 07.00	Dzikir, pengajian agama	Semua santri
3	07.00 – 07.30	Mandi, bersih-bersih pondok, sarapan	Semua santri
4	07.30 – 10.00	Shalat dhuha, dzikir	Semua santri
5	10.00 – 12.00	Relaksasi	Semua santri
6	12.00 – 15.00	Sholat dzuhur, dzikir, makan siang, istirahat	Semua santri
7	15.00 – 18.00	Sholat ashar, dzikir, bimbingan social	Semua santri
8	18.00 – 19.00	Sholat maghrib, dzikir, tadarus Al-Qur'an	Semua santri
9	19.00 – 21.00	Sholat isya, pengajian agama	Semua santri
10	21.00 – 24.00	Relaksasi	Semua santri
11	00.00 – 01.00	Mujahadah, sholat malam, terapi mandi taubat	Semua santri
12	01.00 – 04.30	Istirahat	Semua santri

“kegiatan santri disini dimulai jam 04.30 pagi dimulai dengan sholat subuh dan dzikir kemudian dilanjut dengan kegiatan yang lain seperti terapi bagi para santri kemudian mengaji kitab sesuai yang telah dijadwalkan dan diakhiri dengan mujahadah pada dini hari”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan mas jawad pada senin, 5 september 2022

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok At-Tauhid, peneliti memperoleh tingkatan keberhasilan menumbuhkan ketaatan beribadah santri melalui bimbingan terjadwal. Bimbingan agama terjadwal adalah bimbingan keagamaan yang dilakukan setiap hari di IPWL At-Tauhid. Bimbingan keagamaan ini merupakan program yang sudah terjadwal dan ditetapkan oleh pondok At-Tauhid.

f. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Institusi Penerima Wajib Lapor IPWL At-Tauhid merupakan salah satu rehabilitasi untuk pecandu narkoba yang menyediakan jalan bagi para pecandu narkoba berproses, belajar, serta meningkatkan segala kemampuan dan keahlian yang dimiliki terutama di bidang keagamaan. Dalam melaksanakan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab, tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat, antara lain:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu respon positif dan semangat dari para santri dan kondisi keagamaan santri rata-rata sama, sehingga mempermudah dalam meneliti. Tempat yang kondusif dan adanya kerja sama yang baik antara pembimbing, pengasuh dan santri. Dan pembimbing dalam menyampaikan materi yang menarik sehingga mudah dipahami dan diamalkan oleh klien Seperti halnya yang diungkapkan oleh mas jawad:

“faktor pendukungnya ini mba, mereka senang dan bersemangat saat waktu kajian kitab, karena akan mendengarkan kisah- kisah para nabi dan sahabat, mereka tertarik untuk mendengarkan cerita.”¹⁰²

Begitu juga yang diungkapkan oleh santri nn berikut pemaparannya:

¹⁰² Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

“pada saat kajian kitab itu kita hanya dengerin kalau pembimbingnya nerangin mba, jadi saya tinggal ndengerin aja, misal kurang faham juga bisa tanya-tanya dan juga diselingi guyonan juga mba, jadi ya ngga bosan hehe”¹⁰³

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan yaitu pada fasilitas yang kurang lengkap dalam kegiatan bimbingan tersebut, seperti layar proyektor.

“faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini ya itu mba fasilitas kurang lengkap, kurang ada proyektor, tapi ya alhamdulillah para santri disini bisa mengikuti kegiatan disini dengan baik walau banyak kekurangan”¹⁰⁴

Faktor penghambat lainnya yakni faktor ingatan santri yang sudah lupa dengan ajaran Islam sehingga harus mengulang kembali dari awal dan pembimbing berusaha mengingatkan kembali bagaimana tata cara sholat, membaca Al-Qur’an, bacaan dzikir, dan berakhlak baik.

“faktor yang lain ya kita harus mengingatkan lagi tentang tata cara ibadah mba, soalnya mereka sudah pada lupa bagaimana tata cara sholat, ngajinya aja harus kita tuntun lagi mba, mereka udah pada lupa pada huruf hijaiyah, tapi ya alhamdulillah sekarang udah pada ingat lagi mba”¹⁰⁵

g. Ketaatan Beribadah Pada Santri Setelah Mengikuti Kajian

Kitab *Nashoihul ‘Ibad* di Pondok At-Tauhid

Bimbingan Agama Islam dapat dikatakan berhasil jika jama’ah atau yang mendapat bimbingan mengalami perubahan dalam ketaatan beribadahnya. Ketaatan beribadah para santri sebelum adanya bimbingan keagamaan melalui kitab *nashoihul ‘ibad* awal mulanya belum tumbuh dan juga belum memahami nilai-

¹⁰³ Wawancara dengan nn pada hari rabu, 15 september 2022

¹⁰⁴ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

nilai agama Islam. Setelah mendapatkan bimbingan, para santri sedikit demi sedikit sudah mengalami perubahan, para santri sudah mengetahui dan melaksanakan apa saja yang menjadi kewajiban dan apa saja yang dilarang oleh agama Islam yang dibuktikan dengan beberapa perubahan pada santri. Seperti lebih yakin terhadap kuasa Allah SWT, menjalankan sholat wajib berjama'ah, menjalankan puasa, banyak berdzikir, lebih bersyukur kepada Allah, mengetahui tentang praktik-praktik dalam beribadah, membantu orang lain yang sedang kesusahan dan lain-lain.¹⁰⁶ Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi dan mewawancarai beberapa santri bagaimana perubahan dari adanya bimbingan keagamaan yang diterapkan oleh pondok At-Tauhid. Perubahan ini sesuai yang disampaikan oleh NN yaitu:

“Setelah beberapa minggu saya masuk dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tidak lantas membuat saya langsung sembuh dari ketergantungan napza dan melupakan semua tentang napza, melainkan tetap muncul keinginan untuk menggunakan napza lagi. Saya merasakan sakit-sakit pada seluruh tubuh, suka teriak-teriak sendiri, sering marah-marah tidak jelas, susah menahan emosi hingga guling-guling di lantai dan malas untuk bergaul dengan teman-teman yang ada di pondok. Bagaimana tidak merasakan seperti itu dari yang awalnya setiap hari saya mengonsumsi kemudian dipaksa untuk berhenti, tapi setelah saya mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di pondok ini saya Alhamdulillah lebih taat beribadah kepada Allah, saya bisa menjalankan amalan-amalan yang banyak, bisa lebih paham tentang praktik-praktik ibadah. Sekarang juga lebih khusyuk dalam beribadah dan saya merasa lebih dekat dengan Allah, ya intinya saya lebih termotivasi lah mbak ikut kajian kitab ini.”¹⁰⁷

Santri NN menjelaskan bahwa bimbingan agama yang diikuti sangat berpengaruh bagi santri NN. Perubahan ketaatan beribadah pada NN sudah tumbuh, ditandai dengan perubahan

¹⁰⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

¹⁰⁷ Wawancara dengan santri nn pada hari rabu 15 september 2022

beberapa indikator yaitu: hubungan yang baik kepada penciptanya, sesama dan kepada makhluk lain. Perubahan indikator dari hubungan yang baik kepada penciptanya yakni ditandai dengan adanya bimbingan ini semakin paham dan bisa melaksanakan perintah agama Islam seperti sholat, melaksanakan puasa, dan dzikir. Perubahan pada indikator hubungan kepada sesama dibuktikan dengan tolong menolong ketika temannya membutuhkan pertolongan dan berbuat baik terhadap sekitar.

Penuturan santri MG juga demikian. Setelah mengikuti bimbingan keagamaan menjadi lebih terarah dan bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Perubahan ketaatan beribadah pada MG juga dapat dilihat dari hubungannya terhadap Allah SWT dengan ditandai lebih rajin beribadah, semakin meyakini adanya Allah, lebih khusyuk beribadah dan lebih bisa bersyukur dengan nikmat yang Allah berikan kepadanya.

“Ketika saya masuk di pondok dan berhenti menggunakan napza saya menjadi sering merasa lelah mbak, padahal hanya melakukan aktivitas sebentar saja tapi ya itu cepat lelah. Selain itu ya mbak saya juga merasa stres tinggal di pondok, gimana tidak stres yang dulunya saya hidup bebas mau melakukan kegiatan apa terserah saya nah di pondok kehidupan saya berubah, saya hidup dalam peraturan yang kalau tidak mematuhi pasti dapet ta'ziran, mau nggak mau ya saya ikuti kalau nggak pasti saya kena ta'ziran mbak makanya saya merasa stres tinggal di pondok dengan segala kegiatan-kegiatan yang ada, tapi setelah adanya kegiatan bimbingan keagamaan ini saya sudah sadar mba, akan bahayanya narkoba sehingga menjadikan saya lebih khusyuk dalam beribadah dan lebih bersyukur atas nikmat Allah yang diberikan kepada saya mba”¹⁰⁸

Santri SL juga menjelaskan bahwa setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di pondok At-Tauhid juga mendapatkan perubahan yang baik. Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari

¹⁰⁸ Wawancara dengan santri mg pada hari rabu 15 september 2022

beberapa indikator ketaatan beribadah yaitu hubungan kepada Allah SWT, sesama manusia dan makhluk lainnya. Perubahan dalam hubungannya dengan Allah yaitu lebih yakin dengan adanya Allah, percaya kepada Allah, menjalankan sholat 5 waktu, menjalankan puasa. Sedangkan perubahan dari hubungan terhadap sesama sekarang sudah bisa mengurangi mengkonsumsi napza dan menjalankan ajaran agama dengan baik dan merasa mendapatkan perhatian penuh di pondok At-Tauhid.

“alhamdulillah saya disini bisa sambil belajar mendalami agama mbak, biar lebih terarah karena adanya kegiatan bimbingan ini, alhamdulillah saya bisa menjadi orang yang lebih bersyukur dan lebih taat dalam menjalankan perintah Allah SWT.”¹⁰⁹

Bimbingan keagamaan melalui kitab *nashoihul ‘ibad* di pondok At-Tauhid ini mempunyai implikasi yang besar bagi pertumbuhan ketaatan beribadah pada santri, terlihat dari perubahan beberapa indikator ketaatan beribadah yaitu hubungan manusia terhadap Allah, hubungan manusia terhadap sesama dan hubungan manusia terhadap makhluk lainnya terjadi perubahan perilaku yang tadinya negatif sekarang menjadi baik, walaupun membutuhkan proses dan waktu yang tidak cepat.

Hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas memberikan gambaran bahwa santri pecandu narkoba memiliki rasa nyaman ketika mengkonsumsi narkoba. Bagi ketiga anak pecandu narkoba diatas mengkonsumsi narkoba menjadi pilihan yang dirasa baik karena bisa membantu pecandu narkoba melupakan sejenak beban atau permasalahan yang ada dalam diri atau dalam keluarganya, selain itu juga memberikan kenyamanan bagi pecandu narkoba yang tidak mereka temukan di tempat lain. Fenomena tersebut merupakan potret betapa pentingnya agama sebagai pedoman untuk manusia

¹⁰⁹ Wawancara dengan santri sl pada hari rabu 15 september 2022

berperilaku. Seseorang yang beragama juga harus menyadari akan agamanya yaitu mengetahui dan memahami untuk melakukan sesuai dengan apa yang Allah SWT perintahkan dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Table 3

Ketatan beribadah santri pondok At-Tauhid

Nama	Ketaatan beribadah santri sebelum mengikuti bimbingan keagamaan	Ketaatan beribadah santri setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan
NN	Lupa akan adanya Allah, tidak melakukan ibadah wajib, berkata kotor, sering membuat onar lingkungan sekitar dan sulit memaafkan kesalahan orang lain	Sudah percaya akan adanya Allah, sudah sering melaksanakan sholat berjama'ah, puasa sunnah, sudah mulai berkata yang baik, sering menghibur temannya dan sudah bias menjaga lingkungan agar tetap bersih
SL	Lupa akan adanya rukun iman dan Islam, jarang melakukan ibadah sholat, sering mengamuk, malas-malasan, sering mabuk-mabukan dan sering ikut tawuran	Sering melaksanakan sholat berjama'ah, sudah mulai memahami rukun iman dan Islam, sudah bisa mengontrol emosi, gemar membantu temannya dan mengikuti kegiatan pondok dengan baik

MG	Tidak mengimani rukun iman dan Islam, jarang melakukan ibadah wajib, sering mengamuk, sering berkata jorok dan kasar, tidak mempunyai sopan santun dan sering merusak fasilitas sekitar	Sudah paham dan mengerti akan adanya Allah, rutin melaksanakan ibadah wajib, sudah memahami apa yang dilarang oleh agama, sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua, tidak berkata kotor dan bisa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar.
----	---	--

IPWL At-Tauhid Semarang menjadi salah satu tempat rehabilitasi dan penyembuhan bagi pecandu narkoba dengan memberikan program penyembuhan kuratif bagi pecandu narkoba dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi pecandu narkoba agar dapat memperbaiki diri, bertaubat dan kembali kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Dengan adanya semangat, dorongan baik dari keluarga, teman atau orang terdekat dan dukungan dari lingkungan yang bersifat positif sangatlah penting untuk menunjang proses penyembuhan.

BAB IV
ANALISIS BIMBINGAN AGAMA ISLAM MELALUI KITAB
***NASHOIHUL 'IBAD* DALAM MENUMBUHKAN KETAATAN**
BERIBADAH BAGI PARA PECANDU NARKOBA DI PONDOK AT-
TAUHID SEMARANG

Setelah peneliti menyampaikan pendekatan teoretis yang telah dijabarkan pada BAB II dan data lapangan pada bab III. Maka dari itu, bagian BAB ini peneliti akan menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan mendiskusikan secara mendalam dengan membandingkan kajian teoretis. Terkait judul penelitian sebagaimana disebut diatas, memahami bahwa bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah sangat berpengaruh.

1. Pelaksanaan bimbingan agama Islam

Bimbingan agama Islam merupakan proses memberikan bantuan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan agar dapat membangkitkan daya rohaniyah manusia sehingga dapat menyelesaikan masalahnya dengan kemampuannya sendiri, termasuk dapat menumbuhkan ketaatan beribadah, sehingga akan bangkit iman dan takwa seseorang yang akan menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang dialami.¹¹⁰ Seperti yang diuraikan pada BAB III gus Dipta mengatakan bahwa bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *nashoihul 'ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah bagi pecandu narkoba di pondok At-Tauhid merupakan wadah untuk mengembalikan fungsi spiritual klien dengan mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam agar menjadi pribadi yang sesuai dengan

¹¹⁰ Zulkifli, Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Perumahan, (Lampung: UIN Raden Intan), Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2019, hlm. 5-6.

ajaran Islam dari segi keimaan, ibadah maupun kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan rutin sebagai proses rehabilitasi atau penyembuhan pecandu narkoba di IPWL At- Tauhid.¹¹¹

Pemaparan urgensi bimbingan agama Islam untuk menumbuhkan ketaatan beribadah sesuai dengan teori Anton Widodo yang menyatakan bahwa bimbingan agama melalui kajian kitab akan mendorong orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan dimasa mendatang untuk mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada dirinya sendiri melalui dorongan dengan kekuatan iman dan taqwanya kepada Allah. Oleh karena itu bimbingan agama adalah membangkitkan daya rohaniyah manusia serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT untuk mengatasinya segala kesulitan hidup yang dialami, jadi iman dan taqwa dibangkitkan sedemikian rupa sehingga menjadi tenaga pendorong terhadap kemampuan dirinya untuk mengatasi segala kesulitan hidup yang diatasi, hingga bangkit kesadaran sebagai pribadi yang harus mengarungi kehidupan nyata dalam masyarakat dan lingkungannya.¹¹²

Dari hasil observasi dan wawancara di IPWL At-Tauhid Semarang, pelaksanaan bimbingan agama Islam pada santri pecandu narkoba dilaksanakan pada hari jum'at pagi setelah jama'ah subuh. Bimbingan dimulai ceramah singkat dari pembimbing agama yaitu mas Jawad, lalu dilanjutkan dengan membaca dzikir yang tersusun terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an, sholawat Nabi, asmaul husna tahlil, tasbih, takbir, tahmid, sholawat nariyah, doa, terutama istighfar untuk meminta ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT agar terhindar dari kesulitan dan yang terakhir bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad*.¹¹³

¹¹¹ Wawancara dengan gus dipta pada sabtu, 17 september 2022

¹¹² Anton Widodo, Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, (Lampung: IAIN Metro), Bimbingan Penyuluhan Islam Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm 85.

¹¹³ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

2. Pembimbing

Metode penyampaian yang digunakan dalam memberikan bimbingan tidak jauh berbeda dengan metode bimbingan pada umumnya. Titik perbedaannya adalah pembimbing dituntut untuk memberikan perubahan yang konkret, sehingga metode yang digunakan adalah mauidzah hasanah dan uswatun hasanah. Pembimbing membacakan kitab dan menjelaskan isinya secara langsung sementara para santri mendengarkan dan memahami apa yang dijelaskan pembimbing.¹¹⁴ Suparta Munzier menjelaskan dalam bukunya Metode Dakwah mauidzah hasanah diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu, nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan dan memberikan wasiat atau pesan-pesan positif.¹¹⁵ Tidak hanya mauidzah hasanah, di luar kegiatan bimbingan agama pembimbing juga menggunakan metode uswatun hasanah yaitu dengan memberikan contoh-contoh perilaku yang mendidik yaitu berkata lemah lembut, sabar, tidak emosional, mendirikan sholat, puasa, zakat, menghargai sesama, menghormati pendapat orang lain, dan saling membantu.¹¹⁶ Penjelasan dari pembimbing tersebut juga sama dengan pernyataan dari santri MG yang mengatakan bahwa Ustadz Jawad dalam menyampaikan ceramah sangat jelas dan sebelum kajian kitab ada ceramah terlebih dahulu, lalu setelah itu dilanjutkan dengan kajian kitabnya, jadi para santri menyimak bersama-sama, pembimbing membaca kitab sedangkan para santri menyimak dengan seksama dan diluar kegiatan bimbingan keagamaan pembimbing juga menampilkan berbagai sikap dan tingkah laku yang positif seperti tutur kata yang lembut, shalat tepat waktu, sedekah, menghargai sesama, toleransi dan sopan santun. Meskipun pembimbing tidak mengetahui perbuatannya akan dicontoh oleh para santri, secara tidak

¹¹⁴ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

¹¹⁵Suparta Munzier, *Metode Dakwah*, (Jakarta: PT Semesta,2009), hlm. 8.

¹¹⁶ Wawancara dengan mas jawad pada hari senin, 5 september 2022

langsung perbuatan itu memberikan contoh terhadap perilaku para santri sehari-hari.¹¹⁷

Setiap perkataan maupun perbuatan pembimbing akan selalu di anut oleh para santri, disamping itu pula pembimbing harus mampu berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, bukan bahasa yang mengandung makna ganda dan membingungkan sehingga para santri salah menafsirkannya. Alasan pembimbing menggunakan kitab *Nashoihul 'Ibad* sebagai materi bimbingan agama Islam adalah untuk mempermudah para santri dalam memahami hukum-hukum Allah SWT, baik tentang akidah, syari'ah dan akhlak, kitab *Nashoihul 'Ibad* juga mempermudah bagi para santri untuk memahami kandungan yang ada dalam nasehat-nasehat yang telah diberikan supaya bermanfaat bagi para santri dan dapat dijadikan pedoman untuk menjalani kehidupan dunia dan menyiapkan diri di kehidupan akhirat.¹¹⁸

3. Materi bimbingan agama Islam

Materi yang disampaikan dalam upaya menumbuhkan ketaatan beribadah pada santri melalui kitab *Nashoihul 'Ibad* adalah materi akidah yang dimulai dari hal yang paling mendasar yaitu rukun iman, iman kepada Allah SWT, iman kepada para malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada nabi dan rasul, iman kepada hari akhir (kiamat) dan iman kepada qadha dan qadar. Sifat -sifat Allah, Rasul, kewajiban menunaikan kefardhuan dan menjauhi keharaman. Para santri diajarkan tentang menanamkan keyakinan atau kepercayaan terhadap Allah, dan pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang mencakup pemantapan pengenalan terhadap keberadaan Allah dengan segala buktinya, pemantapan bahwa alam beserta isinya adalah milik Allah SWT dzat yang maha kuasa dan pemilik alam semesta, dan pemantapan keyakinan dan

¹¹⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan santri mg pada hari rabu, 15 september 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan mas jawad pada senin, 5 september 2022

ketundukan kepada Allah yang terurai dalam rukun iman sehingga muncul kembali keimanan dalam hati untuk tidak mempercayai selain Allah SWT. Adanya ikatan hati antara kita dengan Allah SWT menjadi sesuatu yang sangat penting terutama berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia terhadap aqidah (keyakinan) harus melebihi kebutuhan terhadap yang lainnya. Sebab tidak ada kebahagiaan, kenikmatan, dan kegembiraan bagi hati kecuali dengan beribadah kepada Allah SWT pemelihara dan pencipta segala sesuatu.

Materi fikih yaitu bimbingan ibadah dilaksanakan dengan bentuk pembelajaran dan pembiasaan. Bimbingan dalam bentuk pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran fiqih ibadah yang meliputi tata cara atau adab thaharah, shalat wajib dan shalat sunnah, zakat, puasa, haji. Para santri diajarkan untuk senantiasa meningkatkan ketaatan beribadah kepada Allah SWT dengan mengajarkan bagaimana shalat lima waktu, menjalankan zakat, menjalankan puasa yang benar dan ajaran syari'at lainnya. Sedangkan pembiasaan ibadah dilakukan secara kontekstual melakukan ibadah shalat lima waktu berjamaah dan shalat dhuha pada pagi hari dan bersifat wajib dilaksanakan oleh anak pecandu narkoba. Materi syariah berkaitan dengan fiqih ibadah yaitu cenderung mengarah kepada hubungan manusia dengan Allah SWT sedangkan materi syariah berkaitan dengan muamalah yaitu ketetapan Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan lingkungan. Disamping itu, dari segi mu'amalah, para santri diajarkan untuk senantiasa menjaga hubungan yang baik terhadap sesama seperti sopan santun, menjunjung tinggi tata krama dan tidak berkata kasar.

Materi akhlak, pembimbing memberikan panduan kepada para santri agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan yang baik dan buruk, membersihkan hati dari hawa nafsu, dosa dan maksiat. Selain itu juga mengajarkan hamblum minallah, hablum minannas, dan hablum minal alam. Hamblum minallah, yaitu pembimbing menjelaskan kepada para santri

untuk menjalankan hubungan yang baik terhadap Allah SWT seperti menjalankan kewajiban shalat, kewajiban beribadah. Hablum minannas, yaitu pembimbing menjelaskan bahwa para santri harus saling menghormati antar sesama, tolong menolong, menjaga silaturahmi dan menjalankan aturan yang berlaku di pondok pesantren. Sedangkan hablum minal alam, pembimbing mengajak para santri untuk senantiasa menjaga lingkungannya agar tetap bersih dan menjaga pola hidup sehat. Dalam bentuk pembelajaran akhlak dilakukan dengan memberikan kajian Islami tentang bagaimana akhlak seorang muslim, kiat-kiat menjadi seorang muslim yang baik dan kaffah, bagaimana cara memperbaiki diri sesuai dengan ajaran agama serta diberikan juga keteladanan-keteladanan akhlak nabi yang dapat dijadikan motivasi hidup bagi anak pecandu narkoba. Sedangkan dalam bentuk pembiasaan yang dimaksud yaitu setiap anak diharuskan berlaku sopan dan memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan pelajaran yang telah diterimanya. Hal ini dimaksudkan agar sikap sopan santun dan budi pekerti yang baik itu bisa menjadi pembiasaan bagi mereka dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi akhlak ini juga selalu disisipkan pada saat kegiatan keagamaan atau diberikan langsung pada saat anak pecandu narkoba ada yang tidak berperilaku sopan kemudian diingatkan bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Dimana kita tahu bahwa kita hidup berdampingan dengan banyak orang yang mana sikap sopan santun dan budi pekerti yang baik sangat dibutuhkan dalam hidup bersosialisasi. Memiliki akhlak yang baik akan menjadikan anak pecandu narkoba jauh dari yang namanya obat-obatan terlarang atau napza dan mendapatkan lingkungan-lingkungan yang baik entah lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan atau lingkungan masyarakat umumnya.¹¹⁹ Pemaparan dari pembimbing tersebut sesuai dengan pendapat Nasruddin Razak yang menjelaskan bahwa dalam memberikan bimbingan agama ada beberapa materi yang diberikan untuk pedoman yang disampaikan kepada para santri, yang bersumber

¹¹⁹ Wawancara dengan mas jawad pada senin, 5 september 2022

pada agama, yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits yang meliputi aspek: ajaran akhlak, ajaran tauhid, ajaran fikih/ibadah.¹²⁰

Dapat disimpulkan bahwa tumbuhnya ketaatan beribadah bagi para santri melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* adalah kemampuan para santri dalam mengartikan menerjemahkan dan memahami apa yang disampaikan pembimbing. Semakin banyak memahami sehingga banyak pengetahuan tentang ibadah yang diketahui maka ketaatan beribadahnya semakin tumbuh sehingga dapat diamalkan sehari-hari. Karena kebanyakan seseorang yang memiliki ketaatan beribadah yang rendah kurang pengetahuannya dalam agama Islam serta kurangnya iman kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Zaid yang menjelaskan bahwa ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larang-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya dan juga melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan dan kesopanan dalam menghadap-Nya.¹²¹

Menurut pengamatan selama penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa dalam proses bimbingan agama Islam melalui kitab *Nashoihul 'Ibad* telah mencapai tujuan dari bimbingan agama tersebut, seperti perubahan yang terjadi pada para santri dan perbaikan dalam segi ketaatan beribadah atau perbuatan yang memberi manfaat pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Faqih yang menjelaskan tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk dapat merumuskan Islam sebagai upaya membantu individu menyadari bahwa dirinya adalah manusia seutuhnya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹²²

¹²⁰ Nasruddin Razak, *Dienul Islam* (Bandung:PT Al Ma'arif, 2007) hlm 39

¹²¹ Zaid, Muhammad Idris Maas dan Fajar Dwi Mukti, *Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta*. Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2. No. 1. 2019, hlm 88

¹²² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 2001) hlm

4. Ketaatan beribadah para santri

Sebelum adanya bimbingan agama Islam para santri masih banyak yang berbuat maksiat dan meninggalkan kewajiban sebagai umat muslim. Para santri banyak yang belum paham maupun sudah lupa tentang cara ibadah sholat, puasa, mengaji al-Qur'an dan lain-lain, kurangnya pemahaman tentang ketaatan beribadah dapat terlihat dari masih banyaknya para santri yang menyepelekan ibadah wajib seperti sholat, puasa, zakat, kurangnya rasa bersyukur, kurangnya pengetahuan tentang praktik beribadah dan masih banyak para santri yang belum menunaikan kewajiban sebagai umat muslim.¹²³

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ketaatan beribadah pada santri sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan masih cukup rendah karena belum menjalankan ajaran agama Islam, hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa seseorang yang taat dalam beribadah ketika ia dapat membina, mengembangkan, dan membentuk sikap positif, disiplin, dan kecintaan terhadap agama dalam kehidupan yang berbeda. Diharapkan kelak menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT dan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya, juga dapat menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar.¹²⁴

¹²³ Wawancara dengan mas jawad, pada senin 5 september 2022

¹²⁴ Zakiah Daradjat, dkk.; Ilmu Pendidikan Islam, (jakarta: bumiaksara, 1992) hlm 89

Table 4

Ketaatan beribadah sebelum mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan

Nama	Sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam		
	Hubungan manusia dengan Allah	Hubungan manusia dengan sesama	Hubungan manusia dengan makhluk lain
NN	Lupa akan adanya Allah, tidak melakukan ibadah wajib	Berkata kotor (nama-nama hewan seperti anjing, kambing, dkk), sulit memaafkan kesalahan orang lain	Membuat onar lingkungan sekitar, tidak taat pada peraturan
SL	Jarang melakukan ibadah sholat, lupa akan adanya rukun iman dan Islam	Sering mengamuk, malas membantu orang lain ketika butuh pertolongan	Sering mabuk-mabukan di jalan, sering ikut tawuran
MG	Lupa akan adanya Allah SWT, tidak mengimani rukun Iman dan Islam, jarang melakukan ibadah wajib.	Sering mengamuk, berkata kasar dan kotor, tidak sopan terhadap sekitar	Sering merusak fasilitas sekitar, sering mabuk-mabukan.

Perubahan yang dialami para santri diantaranya mulai tertanam percaya akan kuasa Allah SWT yang dibuktikan dengan menjalankan sholat wajib berjama'ah, menjalankan puasa wajib maupun sunnah, lebih bersyukur kepada Allah, membantu orang lain yang sedang kesusahan, mengetahui praktik-praktik ibadah wajib, tidak mengonsumsi napza, dan lain-lain.¹²⁵ Hal yang sama juga disampaikan oleh santri NN yang

¹²⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan mas jawad, pada senin 5 september 2022

menjelaskan setelah adanya bimbingan keagamaan ini perubahan yang dirasakan yaitu menjadi lebih baik lagi dan lebih meningkatkan kualitas dalam beribadah seperti sholat tepat waktu, menjalankan puasa, saling tolong menolong terhadap sesama.¹²⁶

Diperkuat juga dengan pendapat mas Jawad bahwa terjadi banyak perubahan pada para santri. Ketaatan beribadah pada santri sudah mulai tumbuh dengan banyaknya yang mengikuti kegiatan di pondok, giatnya para santri dalam melaksanakan ibadah kefardhuan, serta berkurangnya para santri dalam menggunakan napza.¹²⁷ Pemaparan tersebut sesuai dengan pendapat dari Zainuri yang membagi indikator dalam 3 bagian yakni dapat dilihat dari segi cara seseorang berhubungan dengan Tuhannya, sesama manusia atau dengan makhluk lainnya. 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Secara logika manusia wajib berhubungan dengan Allah SWT. Berhubungan yang dimaksud adalah mengabdikan hidup dan matinya hanya kepada Allah dengan cara beribadah seperti menjalankan shalat, puasa, zakat, haji. 2) Hubungan manusia dengan manusia. Individu yang Hubungan manusia dengan manusia. Individu yang memiliki ketaatan beribadah maka individu tersebut dapat menjalankan aturan yang telah berlaku di masyarakat, sebagai mana individu tersebut berhubungan dengan sesama manusia, sehingga dapat seimbang antara Hablum Minallah dan Hablum Minannas, seperti silaturahmi, tolong menolong, sedekah, tsb. 3) Hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya harus didasarkan dengan nilai-nilai yang positif seperti tidak merusak lingkungan, tidak membuat kerusakan-kerusakan dan pencemaran yang dapat mengganggu terhadap keberlangsungan hidup.¹²⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri MG dan SL yang menjelaskan bahwa setelah mengikuti bimbingan lebih memahami tentang ajaran agama Islam. Serta setelah mengikuti itu semua tidak hanya

¹²⁶ Wawancara dengan nn, pada rabu 15 september 2022

¹²⁷ Wawancara dengan mas jawad, pada senin 5 september 2022

¹²⁸ Adib M Zain, Mengenal Thariqah: Panduan Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala, (Semarang: Aneka Ilmu, 2005), hlm 53

pengetahuan saja yang bertambah akan tetapi juga lebih bersemangat dalam beribadah, saling tolong menolong, melakukan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, dan lebih bersabar dalam hal apapun. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Dawam Mahfudz bahwa ketaatan beribadah adalah suatu ketundukan dan penghambaan manusia kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya serta diikuti dengan hubungan harmonis dan selaras terhadap manusia yang lainnya (ibadah mahdhah dan ghoiru mahdhah).¹²⁹

Table 5

Ketaatan beribadah santri setelah mengikuti bimbingan keagamaan

Nama	Setelah mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam		
	Hubungan manusia dengan Allah	Hubungan manusia dengan sesama	Hubungan manusia dengan makhluk lain
NN	Sudah percaya akan adanya Allah, sudah menjalankan ibadah wajib (sholat, puasa, zakat, dsb)	Sudah mulai tidak berkata kotor, suka menghibur temannya ketika sedang kesusahan	Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sudah mengikuti kegiatan dengan rutin
SL	Sudah rutin melakukan sholat berjama'ah, sudah mulai mengerti dan memahami rukun Islam maupun Iman	Sudah bisa mengontrol emosi, suka membantu teman yang kesusahan	Mengikuti kegiatan dengan baik dan menjaga area pondok agar tetap bersih dan nyaman

¹²⁹ Dawam mahfudz, dkk, *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35, No.1, Januari-Juni 2015, hlm 41

MG	Sudah paham dan mengerti akan adanya Allah SWT, paham akan rukun Iman, sudah rutin melaksanakan ibadah wajib, sudah paham apa yang dilarang oleh Allah.	Sudah memiliki sopan santun, tidak berkata kotor dan kasar lagi	Sudah bisa mengikuti kegiatan dengan tertib dan rutin.
----	---	---	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *nashoihul 'ibad* dapat memberikan perubahan kondisi ketaatan beribadah santri pecandu narkoba, para santri sudah rutin melakukan kegiatan keagamaan, mulai dari sholat berjama'ah, puasa, mengetahui tata cara sholat yang benar, mengetahui dan memahami rukun iman dan rukun Islam, memiliki sopan santun yang baik kepada siapa saja, berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan, dan sudah bisa menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman. Para santri juga sudah memiliki perasaan menyesal dan ingin berubah dengan mendekatkan diri kepada Allah menjauhi perkara yang dilarang oleh Allah SWT dan memohon ampunan kepada Allah atas apa yang telah diperbuat selama ini sehingga berjanji unuk tidak mengulangi kesalahan yang sama yaitu mengkonsumsi napza lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan agama Islam dilakukan setiap hari jum'at selesai sholat subuh, bertempat di musholla pondok At-Tauhid yang dibimbing oleh pembimbing yakni ustadz Ahmad Jawadi lalu dilanjutkan dengan membaca dzikir yang terdiri dari ayat-ayat al-Qur'an, sholawat Nabi, asmaul husna, tahlil, tasbih, takbir, tahmid, sholawat nariyah, doa dan istighfar untuk meminta ampunan dan pertolongan kepada Allah SWT agar terhindar dari kesulitan dan yang terakhir bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad*. Dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam menggunakan metode mauidzah hasanah. Materi yang disampaikan adalah isi dari kitab *Nashoihul 'Ibad* karya Syaikh Nawawi Bin 'Umar Al-Jawi, penulisannya terdiri dari satu bab ke bab yang lain berdasarkan jumlah nasehat dan pokok masalah yang terkandung di dalamnya. Mulai dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 Hadits dan sisanya merupakan atsar (perkataan sahabat dan tabi'in). Bab-bab yang difokuskan dalam bimbingan ini yaitu bab kewajiban menunaikan kefardhuan, bab zakat, bab puasa, bab beribadah, bab haji dan umrah, bab mu'amalah, bab akhlak, dan bab maksiat seperti pada bab 4 maqalah ke 8 menjelaskan tentang manisnya beribadah, bab 4 maqalah ke 11 tentang sholat, bab 3 maqalah ke 38 tentang tiga perkara yang dapat membentengi orang mukmin dari godaan syetan, bab 2 maqalah ke 1 tentang dua hal yang utama yaitu berupa keimanan dan akhlak yang berhubungan dengan manusia. Bimbingan agama Islam ini bertujuan untuk membekali para santri agar mempunyai pengetahuan dasar-dasar ilmu agama terutama masalah tauhid, fikih, dan akhlak tasawuf juga mengembalikan fungsi spiritual klien dengan mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam agar menjadi

pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam dari segi keimanan, ibadah maupun kehidupan sehari-hari. Tujuan yang terpenting dalam bimbingan ini yakni bisa meningkatkan kualitas ibadah dan ketaatan beribadah para santri sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Ketaatan beribadah para santri setelah mengikuti bimbingan keagamaan melalui kitab *Nashoihul 'Ibad* dapat dilihat dari tiga indikator yang berkaitan satu sama lain, perubahan tersebut yaitu: 1. Hubungan manusia dengan Tuhannya: bertambahnya kepercayaan adanya Allah tuhan semesta alam dan Muhammad SAW adalah utusannya, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. 2. Hubungan manusia dengan sesama: bertambahnya sifat sopan santun terhadap sesama, saling tolong menolong. 3. Hubungan manusia dengan makhluk lain: para santri dapat menjaga lingkungan sekitar agar terlihat bersih dan nyaman. Dari perubahan ke tiga indikator tersebut menunjukkan bahwa indikator yang paling dominan terjadi pada para santri yaitu hubungan manusia kepada tuhannya, hubungan manusia terhadap sesama dan hubungan manusia terhadap makhluk lain, sehingga bimbingan agama Islam melalui kajian kitab *Nashoihul 'Ibad* dapat menumbuhkan ketaatan beribadah pada santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa hal yang dapat direkomendasikan kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi IPWL At-tauhid
 - a. Institusi Penerima Wajib Laport At-Tauhid Semarang dapat mempertahankan pemberian program rehabilitasi atau penyembuhan santri pecandu narkoba dengan memberikan bimbingan agama Islam dan mampu melakukan inovasi-inovasi baru sebagai penunjang penyembuhan santri pecandu narkoba.
 - b. Melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan agama Islam agar semua kegiatan-kegiatan ang

dilakukan sebagai proses rehabilitasi dan penyembuhan pecandu narkoba dapat berjalan lebih baik dan lancar.

- c. Setiap kegiatan bimbingan keagamaan diwajibkan membawa alat tulis saat kajian kitab berlangsung
2. Bagi santri pecandu narkoba
 - a. Semua santri pecandu narkoba mengikuti seluruh kegiatan rehabilitasi atau penyembuhan yang sudah dijadwalkan sedemikian rupa dengan semangat, giat dan sungguh-sungguh demi tercapainya keberhasilan proses rehabilitasi atau penyembuhan santri pecandu narkoba.
 - b. Semua santri pecandu narkoba diharapkan dapat menerima, memahami serta mengamalkan apa yang sudah diajarkan dalam proses penyembuhan di pondok dalam kehidupan selanjutnya yaitu kembali kepada masyarakat.

C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas anugerah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta:Fajar Pustaka
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Al-Maududi, Abul ‘Ala. 1984. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka
- Anbiya, Halim. 2007. *Pintu-pintu Kesalehan Perjalanan Ruhani Menggapai Kebahagiaan Sejati*. Jakarta : Hikmah Publishing House
- Arifin, M. 1998. *Pedoman Pelaksanaan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press cet. Ke-6.
- Artikel <https://www.timesindonesia.co.id/ketahanan-informasi/416027/bnn-ri-ungkap-55392-kasus-narkoba-selama-tahun-2021-hingga-pertengahan-2022> diakses pada tgl 5 november 2022 pukul 10.45
- Askrening, Akhmad. Indriono Hadi, Ismail. 2019. Efektivitas Terapi Spritual Shalat Dan Dzikir Terhadap Kontrol Diri Klien Penyalahgunaan Napza, *Hijp : Health Information Jurnal Penelitian* vol 11 no 2 DOI: [10.36990/HIJP.V11I2.148](https://doi.org/10.36990/HIJP.V11I2.148)
- Aswadi. 2009. *Iyadah Ta'ziah Perspektif Bimbingan Konseling Islam*. Surabaya: Dakwah digital Press.
- Azizzullah Ilyas, Muhammad. 2019. Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i2.659>
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bassar, Agus Samsul, Aan Hasanah. 2020. “Riyadhah: The Model of the Character Education Based on Sufistic Counseling.” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1. DOI: [10.21580/jagc.2020.1.1.5763](https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5763)
- Daradjat, Zakiah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: bumi aksara
- Darajat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama dan Pembinaan mental*. Jakarta: Bulan Bintang. cet. Ke-3
- Dewan Redaksi. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Pusat bahasa Dep.Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Ensiklopedi Islam Jilid 4*. 1993. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press

- Fatkhan Muallifin, Muhammad. 2018. Meningkatkan Motivasi Dan Perilaku Beragama Siswa Mi (Studi Literasi). *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.12>
- Halik, Al. 2020. A Counseling Service for Developing the Qona'ah Attitude of Millennial Generation in Attaining Happiness. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*–Vol. 1 No. 2. DOI: [10.21580/jagc.2020.1.2.5810](https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810)
- Hallen. A. 2002. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Hasbi Ash Shiddieqy, Muhammad . 2011. *Tafsir Al-Quranul Majid An-Nur Jilid I*. Jakarta : Cakrawala Publishing.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Muhammad. 1997. *Al Islam Jilid I*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hasbi, Fuad. 2000. *Kuliah Ibadah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Hawari, Dadang. *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Hawari. Dadang. 1996. *Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA*. Jakarta: FKUI
- Hidayanti, Ema. 2014. Dakwah pada Setting Rumah Sakit (studi deskriptif terhadap sistem pelayanan bimbingan konseling Islam bagi pasien rawat inap di RSI Sultan Agung Semarang), Semarang: UIN Walisongo, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember. DOI: [10.21043/kr.v5i2.1049](https://doi.org/10.21043/kr.v5i2.1049)
- Hidayatul,Khasanah, Yuli Nurkhasanah, Agus Riyadi. 2016. Metode Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang, Semarang: UIN Walisongo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1, Januari. DOI: [10.21580/jid.v36.1.1623](https://doi.org/10.21580/jid.v36.1.1623)
- Jalaludin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemenag RI, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Women*. Bandung : PPPA Darul Qur'an.
- Komarudin, Choirunnisa. 2018. Religiusitas Gay di Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia Kota Semarang dan Upaya Dakwahnya Dengan Bimbingan dan Konseling Islam, Semarang: Uin Walisongo, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No. 1 Januari-Juni. DOI: [10.21580/jid.v38.1.3973](https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3973)
- Komarudin. 2012. “Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan

dan Konseling Islam)”. *Jurnal At-Taqaddum*. Vol. 4, No. 2. DOI: [10.21580/at.v4i1.728](https://doi.org/10.21580/at.v4i1.728)

Latipun. 2001. *PsikologiKonseling*. Malang: UMM Press

Mahfudz, dawam, dkk. 2015. Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Uin Walisongo Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah* vol 35, no 1, Januari- Juni. DOI: [10.21580/jid.v35.1.1251](https://doi.org/10.21580/jid.v35.1.1251)

Mintarsih, W. 2017. Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan. Semarang: UIN Walisongo SAWWA: *jurnal studi gender* vol 12 no 2. DOI: [10.21580/sa.v12i2.1545](https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1545)

Misbahul, jamal. 2011. *Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an*. Jurnal Al-Ulum Desember, Vol. 11, No. 2

Munzier,Suparta. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: PT Semesta

Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Nata, Abudin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Pimay, Awaluddin. 2005. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail

Qamar, Tania, dkk. 2022. “Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. 1. DOI: [10.21580/jagc.2022.3.1.9320](https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.1.9320)

Radiansyah. 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press

Rahim faqih, Ainur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press

Razak,Nasruddin. 1984. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Ma'arif.

Ridla, M Rosyid. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru

Ritonga, Rahman. 2002. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Riyadi, Agus. Hendri Herwmawan Adinugraha, 2021. The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure, Semarang: UIN Walisongo, *Journal of Advance Guidance and Counseling*, Vol 2 No. 1, Juli. DOI: [10.21580/jagc.2021.2.1.6543](https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543)

Shalahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Soetjipto dan Rafilis Kosasi. 2009. *ProfesiKeguruan*, Jakarta: RinekaCipta

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islami (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2000. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing
- Tawil, Madjid. *Narkoba Dikenal Untuk Dijauhi*. Surabaya:BNP JATIM
- Tosun Bayark, Syekh & Murtadha Muthahhari. 2004. *Energi Ibadah*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Umar al jawi, Muhammad Nawawi. 2017. *Nashoihul 'ibad menjadi santun dan bijak*. Jogjakarta: hikam pustaka
- Umar, Nawawi. 1995. *Nasoihul 'Ibad, terj. Ahmad Sunarto*. Surabaya: Al hidayah xvi.
- Wangsanata, Susana Aditiya, dkk. 2020. "Professionalism of Islamic spiritual guide", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 1 No. 2. DOI: [10.21580/jagc.2020.1.2.5919](https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919)
- Widodo, Anton. 2019. Urgensi Bimbingan Keagamaan Islam Terhadap Pembentukan Keimanan Muallaf, Lampung: IAIN Metro, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. 1, No. 1, Januari-Juni. DOI: <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1476>
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Zaid, Muhammad Idris Maas dan Fajar Dwi Mukti. 2018. Pendidikan Ketaatan Beribadah Dan Aktualisasinya di SD Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2. No. 1. DOI: <https://doi.org/10.36768/abdau.v2i1.26>
- Zain, Adib Muhammad. 2005. *Mengenal Thariqah: Panduan Mengenal Jalan Menuju Allah Ta'ala*. Semarang: Aneka Ilmu
- Zaprul Khan. 2008. *Penyakit yang Menyembuhkan*. Bandung : PT Mizan Publika
- Zubaidah, Siti. 2011. *Penyembuhan Korban Narkoba Melalui Terapi dan Rehabilitasi Terpadu*. Medan: Penerbit IAIN Press
- Zulkifli. 2019. *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Di Lembaga Permasayarakatan*, Lampung: UIN Raden Intan,

Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni.
DOI: <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i01.1460>

LAMPIRAN

lampiran 1 pedoman wawancara

A. Pembimbing Kajian Kitab

1. Apa materi yang bapak sampaikan kepada para pecandu narkoba?
2. Metode apa yang bapak gunakan dalam memberikan bimbingan di yayasan At-Tauhid ini?
3. Media apa yang bapak gunakan dalam bimbingan tersebut?
4. Mengapa bapak memilih kitab *Nashoihul 'ibad* sebagai isi materi?
5. Materi apa saja yang terdapat dalam kitab *Nashoihul 'ibad* dalam menumbuhkan ketaatan beribadah?
6. Bagaimana langkah-langkah dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada para pecandu narkoba?
7. Bagaimana sikap para pecandu narkoba selama mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
8. Bagaimana kondisi pecandu narkoba sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan keagamaan?
9. Menurut bapak apakah para pecandu narkoba sudah melaksanakan atau mempraktikkan ketaatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari?
10. Apa saja faktor hambatan dan faktor pendukung yang bapak alami dalam kegiatan bimbingan agama tersebut?

B. Pengasuh pondok

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan di Yayasan At-Tauhid ini?
2. Program kegiatan bimbingan agama apa saja yang dilaksanakan di Yayasan ini?
3. Apa saja materi bimbingan keagamaan yang diberikan di Yayasan ini?
4. Berapa jumlah anak yang mengikut bimbngan keagamaan di yayasan ini?
5. Kapan pelaksanaan bimbingn agama islam dilaksanakan?
6. Bagaimana kondisi anak pecandu narkoba ketika mengikuti kegiatan di Yayasan ini?

7. Apakah anak pecandu narkoba harus memiliki surat rujukan untuk melakukan penyembuhan di Yayasan ini?
8. Bagaimana keadaan anakpecandu narkoba setelah adanya kajian kitab *Nashoihul 'ibad* ini?
9. Apakah kegiatan bimbingan keagamaan sudah berjalan dengan baik?
10. Apa harapan atau keinginan bapak ke depan untuk yayasan At-tauhid ini dan para pecandu narkoba?

C. Para santri

1. Apa tujuan saudara mengikuti bimbingan keagamaan di yayasan At-Tauhid ini?
2. Sejak kapan saudara mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan ini?
3. Siapa pembimbing agama di yayasan At-Tauhid ini?
4. Bagaimana metode yang digunakan pembimbing?
5. Apakah saudara paham tentang materi yang disampaikan oleh pembimbing?
6. Apakah terdapat perubahan setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan terhadap ketaatan beribadah?
7. Apakah ketaatan beribadah pada diri saudara telah meningkat?
8. Apakah pembimbing selalu memberikan contoh secara langsung kepada saudara dengan cara lain di luar kegiatan bimbingan keagamaan ini?
9. Apakah saudara merasa terbantu dengan adanya bimbingan keagamaan di yayasan ini?
10. Setelah mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan, apakah wawasan dan pengetahuan saudara tentang ketaatan beribadah semakin bertambah?
11. Apakah saudara terbantu dengan adanya bimbingan agama di yayasan ini?
12. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti bimbingan keagamaan di yayasan At-Tauhid ini?

13. Apa saran saudara untuk perbaikan kegiatan bimbingan keagamaan ini?

DOKUMENTASI



gambar 1 wawancara dengan pengasuh pondok dan pembimbing agama



gambar 2 wawancara dengan santri



gambar 3 kegiatan bimbingan agama Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Vanessa Umdatul Masalik
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 26 Maret 1999
Alamat : Dk. Warangan Ds. Jepalo RT.02 RW.01 Kecamatan
Gunungwungkal, Kabupaten Pati
Agama : Islam
Telp/Hp : 0823-4184-5932
Email : vanessaumdatulmasalik@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MI Tarbiyatul Athfal Jepalo
2. MTS Mathali'ul Falah Pati
3. MA Mathali'ul Falah Pati
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Semarang, 13 Desember 2022

Vanessa Umdatul Masalik

NIM : 1801016080